

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
PEMBINAAN PONDOK PESANTREN QUDSIYYAH PUTRI
KUDUS**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Muhammad Romzal Hana'

1501036072

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

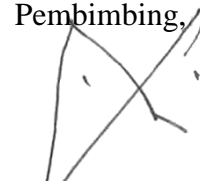
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : M. Romzal Hana'
NIM : 1501036072
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri**

Dengan ini telah kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 24 Juni 2020
Pembimbing,



Dra. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

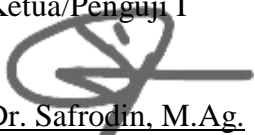
LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PONDOK
PESANTREN QUDSIYYAH PUTRI KUDUS

Disusun Oleh:
Muhammad Romzal Hana'
1501036072

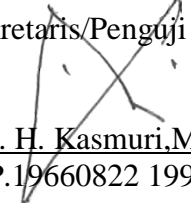
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 8 Juli 2020 dan telah dinyatakan lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I


Dr. Safrodin, M.Ag.
NIP. 19751203200312 1002


Sekretaris/Penguji II


Drs. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

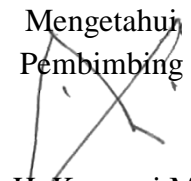
Penguji III


Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 1971060510998031 004

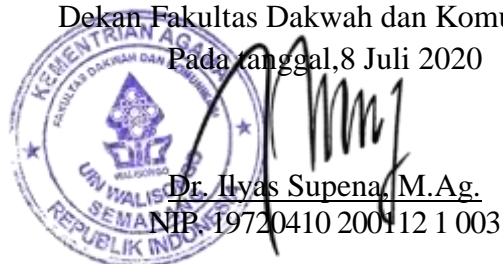
Penguji IV


DedySusanto, S.Sos.I.M.S.I.
NIP. 19810514 200710 1 001

Mengetahui
Pembimbing


Drs. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 8 Juli 2020


Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya orang lain yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya jelas di dalam tulisan dan daftar pustaka.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmatnya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN PONDOK PESANTREN QUSIYYAH PUTRI KUDUS”**. Sholawat serta salam tak hentinya penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa agama yang memberikan rahmat bagi seluruh umat. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapat syafaat di hari kiamat nanti. Aamiin.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Siti Prihatiningtyas, dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Dr. H. Kasmuri, M.Ag., selaku Wali Dosen dan Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, atas segala ilmu, bimbingan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus yang telah memberikan izin melakukan penelitian sehingga memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Romli (alm) dan Ibu Siti Maimunah yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya, nasehat, semangat, serta dukungan baik moral dan materi yang tulus dan ikhlas serta do'a setiap langkah perjalanan dan perjuangan hidupku. Tiada kata yang dapat penulis berikan kecuali terimakasih dan sebaith do'a semoga kedua orang tuaku selalu diberi kesehatan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.
8. Adik-adik saya Achla Fauziah dan Nailly Yusriyah yang selalu memberi dukungan menyusun skripsi, semoga apa yang dicita-citakan bisa terwujud.
9. Keluarga besar jurusan Manajemen Dakwah khususnya angkatan 2015, Keluarga Mahasiswa Kudus Semarang (KMKS), yang telah berjuang bersama dan saling memberi semangat yang luar biasa.
10. Keluarga besar PMII Rayon Dakwah terkhusus PERISAI 2015, Pengurus DEMA FDK 2018, Pengurus SEMA FDK 2017, Pengurus PMII Komisariat UIN Walisongo 2018-2019 yang telah memberikan pengalaman berorganisasi yang luar biasa. Semoga Allah selalu memberkahi kita semua.
11. Keluarga Kontrakan Permata Puri dan Kontraan Tambakharjo yang selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi, teman berkeluh kesah, membantu dan menghibur saat sedih dengan canda tawa untuk penulis.
12. Teman-teman kelas MD B 2015, teman-teman PPL dan teman-teman KKN MIT VIII Posko 5 yang telah berjuang bersama dalam proses perkuliahan.
13. Sahabat serta penyemangat yang senantiasa memberi motivasi dalam pengerjaan skripsi, Fitri Astutik, M. Qori Setiawan, M. Iqbal dll.
14. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu, baik dalam dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini

Teriring do'a semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal dan kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dengan besar hati penulis menerima masukan baik kritik maupun saran yang membangun dari pembaca agar lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat

dikemudian hari bagi generasi selanjutnya, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi untuk Jurusan Manajemen Dakwah.

Semarang, 24 Juni 2020

M. Romzal Hana'

PERSEMBAHAN

Tiada hal terindah selain bersyukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan kesehatan kekuatan dan kesabaran kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini. Saya persembahkan karya ini teruntuk kedua orang tua saya tersayang Bapak Romli (Alm) dan Ibu Siti Maimunah yang tiada satu kata pun untuk melukiskan rasa kasih sayang serta pengorbanannya untuk penulis. Adik-adik saya Achla Fauziah dan Naili Yusriyah, terimakasih sudah memberikan dukungan kepada kakaknya. Terimakasih tak hingga teruntuk semua Bapak dan Ibu Dosen, Bapak dan Ibu Guru tercinta atas bimbingan dan pengajaran beliau, penulis bukanlah siapa-siapa tanpanya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

MOTTO

لَا يُكْفِ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al-Baqoroh: 286)

ABSTRAK

Muhammad Romzal Hana', 1501036072, Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus. Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri jika mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen, maka segala kegiatan dengan tujuannya membina Pondok Pesantren dapat terpantau dari sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Fungsi-fungsi tersebut harus diterapkan oleh para pengasuh, guru, pengurus, serta organisasi santri dalam keseluruhan lingkup pondok pesantren. Pondok pesantren menjadi pusat pembinaan yang baik untuk santri jika semua terlaksana dengan baik, mulai dari awal merencanakan hingga adanya evaluasi. Pondok pesantren qudsiyyah putri yang berdasarkan Al-Qur'an dan Kitab dalam pembinaannya akan terus berkembang jika selalu terkoordinasi satu pengurus dengan lainnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana implementasi fungsi manajemen dakwah dalam pembinaan pondok pesantren Qudsiyyah Putri Kudus dan (2) bagaimana pelaksanaan program pembinaan pondok pesantren Qudsiyyah Putri Kudus. Untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen dakwah dalam pembinaan pondok pesantren Qudsiyyah Putri Kudus, yaitu: (1) Implementasi fungsi manajemen dakwah di pondok pesantren Qudsiyyah Putri berjalan dengan baik. Terkadang ada masalah yang muncul, akan tetapi bisa dikendalikan melalui pengawasan oleh pengasuhnya dan pengecekan oleh wakil pengasuh. (2) Dalam pembinaan pondok pesantrennya, terdapat beberapa yang dibina sesuai dengan tugas masing-masing. Agar tidak tumpang tindih dan luput dari koordinasi. Pelaksanaan Program Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus sebagai berikut: (1) Program kegiatan pondok pesantren untuk membina pengurusnya sendiri terfokus pada rapat dan evaluasi. Rapat dan evaluasi ini diadakan agar tidak terjadi kesalahpahaman pekerjaan yang harus dilakukan. Serta berguna untuk membentuk suatu koordinasi yang baik demi lacarnya aktivitas pondok pesantren. (2) Program untuk santri sendiri ada dalam pembinaan pondok pesantren berupa hafalan Al-Qur'an dan Kitab Alfiyyah. Hafalan dilakukan santri dengan setoran langsung ke pengasuh agar terlaksana dengan baik dan perkembangannya pun dapat dilihat oleh pengasuh. Hal ini bertujuan agar setelah keluar dari pondok, santri sudah punya bekal ilmu AL-Qur'ann dan Kitab Alfiyyah.

Kata kunci: Fungsi Manajemen Dakwah, Pembinaan, Pondok Pesantren

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen	
1. Pengertian Manajemen	21
2. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	22
3. Unsur-Unsur Manajemen.....	23
4. Prinsip-Prinsip Manajemen.....	25
B. Dakwah	

1. Pengertian Dakwah	26
2. Unsur-unsur Dakwah	28
3. Hukum Dakwah	29
C. Manajemen Dakwah	
1. Pengertian Manajemen Dakwah	30
2. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah	31
D. Pembinaan	
1. Pengertian Pembinaan.....	34
2. Macam-Macam Pembinaan.....	35
3. Pentingnya Pembinaan.....	36
E. Pondok Pesantren	
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	36
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	37
3. Tujuan Pondok Pesantren.....	39

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri	
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri..	40
2. Profil Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri	42
3. Peta Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri	43
4. Dasar, Visi dan Misi	44
5. Orientasi dan Tujuan	44
6. Sarana dan Prasarana	45
7. Organisasi Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri.....	45
8. Struktur Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri	50
9. Data Guru dan Karyawan	50
B. Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus	53
C. Pelaksanaan Program Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus.....	55

**BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN
DAKWAH PONDOK PESANTREN QUDSIYYAH PUTRI
KUDUS**

- A. Analisis Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam
Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus..... 58
- B. Pelaksanaan Program Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah
Putri Kudus..... 63

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 65
- B. Saran..... 66
- C. Penutup 66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Profil Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus

Tabel 3.2. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus

Tabel 3.3. Data Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus

Tabel 3.4 Jadwal Pembelajaran

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Zaman sekarang, sesuai dengan tuntutan pembangunan umat, maka banyak berdiri lembaga-lembaga dakwah yang berperan penting untuk memulai pembaruan dakwah dalam menyiarkan ajaran Islam. Tidak terkecuali lembaga-lembaga pendidikan Islam yang lebih dikenal bagi masyarakat dengan madrasah atau pondok pesantren. Dalam hal ini pondok pesantren sebagai agen pencetak elit agama dan memelihara tradisi agama Islam yang hidup di tengah-tengah masyarakat perlu merumuskan perencanaan dakwah yang muatan misinya tetap sesuai dengan ajaran Islam yang dipesankan al-Qur'an dan As-Sunnah.

Proses manajemen sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya dalam proses dakwah, dakwah membutuhkan proses manajemen guna prosesnya berjalan dengan sesuai tujuan. Dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran internal dan sikap, serta penghayatan dalam ajaran agama dengan penuh pengertian tanpa paksaan (Kayo, 2007: 27).

Mengingat permasalahan dakwah yang semakin kompleks di tengah arus globalisasi saat ini, maka peranan manajemen dalam setiap kegiatan dakwah sangatlah penting. Untuk mencapai yang efektif dan efisien, aktivitas dakwah harus dikelola secara baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah. Manajemen dakwah adalah suatu pengolahan dakwah secara efektif dan efisien melalui suatu organisasi yang terintegrasi secara sadar ditetapkan untuk menjadi tujuan-tujuannya. Dalam organisasi-organisasi, saat ini manajemen merupakan suatu pilar penting untuk berjalannya organisasi. Manajemen dakwah digunakan untuk merumuskan

rencana-rencana, strategi-strategi, mengalangan dana dan lain sebagainya untuk tujuan dakwah (Pimay, 2013: 5-6).

Nabi Muhammad SAW. diutus untuk menyempurnakan kehidupan manusia, agama Islam memiliki ide dan misi untuk kesejahteraan umat manusia di dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, dakwah merupakan aktivitas yang memiliki peran strategis. Ajaran Islam dapat dipelajari, dihayati dan diamalkan oleh manusia, sebaliknya tanpa adanya aktivitas dakwah terputuslah siklus penyebaran nilai-nilai Islam (Saerozi, 2013: 25).

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga yang tidak bisa terlepas dari fenomena kerjasama. Mengingat pondok pesantren adalah perwujudan dari cita-cita atau keinginan mencipta kader penerus atau santri yang ahli dibidang ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan agama. Pesantren juga harus mewujudkan kemampuan untuk mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan agama tersebut di tengah-tengah masyarakat. Cita-cita atau keinginan luhur tersebut sulit terwujud bila hanya dilakukan oleh seorang Kiai atau pengasuh, karena secara kodrat manusia memang mempunyai keterbatasan, sehingga diperlukan keterlibatan berbagai manusia melalui proses kerjasama dalam mewujudkan cita-cita atau keinginan tersebut.

Pesantren memiliki beberapa unsur yang dalam hal-hal tertentu membedakan dengan sistem pendidikan lainnya. Unsur-unsur pondok pesantren pada umumnya meliputi Kiai atau pengasuh, ustadz, santri, masjid, pondok (asrama), dan pengajian kitab kuning. Keterpaduan unsur-unsur tersebut membentuk suatu sistem dan model pendidikan yang khas, sekaligus membedakan dengan pendidikan formal. Aspek paling mendasar yang membedakan antara pesantren dengan lembaga pendidikan Islam yang lain adalah tradisi. Pesantren sekarang ini tampaknya perlu dibaca sebagai warisan sekaligus kekayaan kebudayaan intelektual muslim yang berbudaya, berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap dirinya maupun masyarakat yang berbudaya pada sisi religiusitasnya. Oleh karena itu, pesantren tidak dapat diabaikan begitu saja dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang

sangat beraneka ragam ini (Efendi, 2016: 5). Di Indonesia pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mewujudkan proses wajar dalam perkembangan sistem pendidikan nasional. Di sisi lain yakni dari segi historis, pondok pesantren tidak hanya mengandung makna dakwah Islam, melainkan juga mengandung unsur-unsur keaslian Indonesia. Keberadaan pesantren telah memberikan andil besar dalam menyiarkan ajaran agama Islam.

Manusia adalah faktor terpenting dan dominan dalam sebuah lembaga atau organisasi yang sedang melakukan sebuah proses mewujudkan tujuan dan keinginan akan cita-citanya. Manusia jelas merupakan salah satu sumber daya dari sekian sumber daya lain yang mempunyai untuk berkembang. Kemampuan manusia untuk menjalan proses tersebut akan mempengaruhi kualitas atau tidaknya lembaga tersebut dalam mewujudkan cita-citanya. Dengan demikian peningkatan sumber daya manusia akan selalu menjadi prioritas utama pada setiap lembaga atau organisasi (Halim, 2005: 50-52).

Usaha penyebaran ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat merupakan suatu usaha dakwah dalam keadaan apapun dan di manapun berada, kaum muslimin harus melaksanakannya. Maka dakwah mutlak diperlukan sebagai suatu ikhtiar untuk menyebarkan ajaran Islam di tengah masyarakat agar tercipta individu (*kharirul bariyyah*), keluarga (*usrah*), dan masyarakat (*jama'ah*) yang menjadikannya sebagai pola pikir dan pola hidup agar tercapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat (Musyarrofah, 2009: 1).

Melihat keterkaitan itu, maka tidak salah jika lembaga atau organisasi (termasuk pondok pesantren) menerapkan sistem manajemen dalam aktivitasnya. Manajemen dapat diartikan sebuah proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan; perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan juga pengawasan. Ini semua juga dilakukan untuk menentukan atau mencapai sasaran-sasaran yang telah diterapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (George R Terry, 1972). Agar manajemen

dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar serta mencapai tujuan yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya fungsi dan unsur-unsur manajemen.

Perintah untuk mengatur dan merencanakan suatu pekerjaan dapat dilihat pada firman Allah swt dalam QS. Al-Hasyr.59: 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Kementrian Agama RI, 2012).

Secara umum pengelolaan manajemen di pesantren kita kurang diperhatikan secara serius, karena pesantren merupakan lembaga tradisional. Dengan wataknya yang bebas, sehingga pola pembinaannya tergantung pada kehendak dan kecenderungan pimpinan saja. Padahal sesungguhnya potensi-potensi yang ada dapat diandalkan untuk membantu pelaksanaan Pondok Pesantren. Potensi-potensi yang dimaksud yaitu berupa sumber daya manusia yang relevan dengan kebutuhan, serta dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk meningkatkan kualitas Pondok Pesantren, khususnya dalam hal pembinaan santri. Dalam hal ini yang perlu disempurnakan dalam pembinaan santri di pesantren adalah persoalan atau permasalahan manajemen. Melalui manajemen yang baik pondok pesantren berpotensi untuk meningkatkan kinerja para pengurus pondok pesantren, untuk menjadikan agar pondok pesantren lebih mandiri atau memberdayakan pondok pesantren melalui pengelolaan yang professional dalam mengelola sumber daya manusia dalam pembinaan pondok pesantren sebagaimana pondok pesantren Qudsiyyah putri.

Melihat betapa pentingnya manajemen dalam lembaga atau organisasi, maka dalam hal ini khususnya pada sebuah lembaga pesantren yaitu Pondok Pesantren Qudsiyyah putri Kudus berusaha menerapkan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan

evaluasi untuk pembinaan pondok pesantren. Dalam praktiknya, di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri terdapat struktural lembaga yang menaungi pondok dan madrasah. Dari pengasuh, guru hingga pengurus pondok memiliki pembagian tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan pondok pesantren dan pencapaian tujuan pondok pesantren. Orientasi yang ingin dicapai dengan tujuan pembinaan pondok pesantren yakni salah satunya Tumbuh dan berkembangnya generasi-generasi yang Qur'ani dan berjiwa salaf yang mempunyai pemahaman utuh terhadap khazanah klasik yang mempunyai kesalehan ritual dan sosial (Profil Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus)

Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri jika mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen, maka segala kegiatan dengan tujuannya membina Pondok Pesantren dapat terpantau dari sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Fungsi-fungsi tersebut harus diterapkan oleh para pengasuh, guru, pengurus, serta organisasi santri dalam keseluruhan lingkup pondok pesantren (Wawancara dengan Bapak Misbah Kholili, 13 Desember 2019).

Berdasarkan latar belakang atau permasalahan di atas, Implementasi fungsi manajemen dakwah pondok pesantren Qudsiyyah Putri sangatlah penting dalam pembinaan pondok. Fungsi-fungsi manajemen dakwah menjadi pedoman pelaksanaan pembinaan pondok pesantren. Oleh karena itu, sesuai dengan kompetensi jurusan Manajemen Dakwah yakni Manajemen Kelembagaan Islam atau Organisasi Islam. Maka dengan ini menjadi landasan peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang bagaimana mengetahui lebih mendalam tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah. Sehingga dapat tercipta pembinaan pondok pesantren yang sesuai dengan visi misi pondok pesantren Qudsiyyah Putri. Penelitian ini berjudul "Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus".

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Fungsi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus .
- b. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus?

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan Manajemen Dakwah (MD).

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta informasi untuk mengetahui fungsi Manajemen Dakwah .

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini berguna untuk memberikan kontribusi yang berupa pengetahuan bagi pengurus pondok pesantren Qudsiyyah putri, yang juga sebagai pengembangan keilmuan manajemen dakwah. Selain itu para pengurus dapat menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam pembinaan pondok pesantren. Dari implementasi tersebut diharapkan bisa membantu dalam mengembangkan potensi diri bagi santri.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menghindari kesamaan penulisan dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Skripsi disusun oleh Ridaun Nik'mah, NIM 121311055, dengan judul “Manajemen Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlakul Karimah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak)” skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, interview, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak. Untuk mengetahui sumber daya yang diperlukan dalam manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak, Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak. Dalam skripsi ini disimpulkan Manajemen program Pondok pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak dalam melaksanakan pembinaan akhlak terhadap santri adalah dengan upaya membuat perencanaan kegiatan. Aktivitas manajemen dalam pembinaan terhadap akhlak santri dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Kedua, Skripsi disusun oleh Rosmitha NPM. 1341030053 dengan judul “Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Pondok Pesantren Miftahul Huda 08 Banjir Way Kanan” skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Univesitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1439 H/2017 M. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui optimalisasi fungsi manajemen terutama fungsi penggerakan dalam pengembangan Pondok Pesantren Miftahul Huda 08 Banjir Way Kanan. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat optimalisasi fungsi manajemen terutama fungsi penggerakan dalam pengembangan Pondok. Jenis penelitian yang

digunakan dalam skripsi ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Dalam skripsi ini disimpulkan Pimpinan pondok pesantren Miftahul Huda 08 telah melaksanakan manajemen khususnya dalam hal penggerakkan dan pengembangan sumber daya manusia seluruh komponen pengurus dan santri berupa pemberian motivasi, melakukan bimbingan dan menjalin komunikasi. Hal ini dapat dilihat dengan telah berjalannya kegiatan-kegiatan dimasing-masing seksi. Untuk pengembangan sumber daya manusia dapat dilihat dari pendidikan serta pelatihan-pelatihan keterampilan pertukangan kayu dan batu, tata boga, agrobisnis, wirausaha, khitobah (belajar pidato), olah vocal lewat lagu-lau Islami (shalawat, nasyid), yang dilaksanakan dipesantren sebagai bekal bagi para santri kelak ketika pulang kekampung halaman masing-masing.

Ketiga, Skripsi disusun oleh Rifka Mayasari NIM 50400113075 dengan judul “Peran Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep” skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Alamuddin Makassar 2017. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep dalam Pembinaan Akhlak Santri. Untuk mengetahui Metode Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep dalam Pembinaan Akhlak Santri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari responden. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlak santri yaitu meliputi perencanaan (*Takhthith*), Pengorganisasian (*Tandzim*), Penggerakan (*Tawjih*), dan Pengendalian dan Evaluasi (*Riqabah*) Metode pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep yaitu; Pembinaan Umum dan Pembinaan Khusus. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak santri di Pondok

Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep yaitu; Segi sarana prasarana dan dari segi kedisiplinan.

Keempat, Skripsi disusun oleh Risnawati NIM 50400114137 dengan judul “Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di Pondok pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa” skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Alamuddin Makassar 2018. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan manajemen dalam meningkatkan pembinaan santri di Pondok Pesantren Guppi Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui kendala dan hambatannya dalam meningkatkan pembinaan santri di Pondok Pesantren Guppi Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa perencanaan (*Planing*) berupa Program kerja Jangka Pendek, Program kerja Jangka Menengah dan Program kerja Jangka Panjang. Pengorganisasian (*Organizing*), Membagi tugas-tugas dan Wewenang kepada masing-masing untuk melaksanakan tugasnya yang telah terstruktur. Penggerakan (*Actuating*), sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dan penggerakan yang dilakukan melalui pemberian motivasi, melalui pembinaan-pembinaan. Adapun dari segi Pengawasan (*Controlling*). Dari semua perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan kegiatan/ proses kegiatan lainnya, untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, dan kegagalan, yang telah digerakkan oleh setiap guru/pembina dengan cara mengontrol dari hasil setiap masing-masing yang telah dilakukan.

Kelima, Skripsi disusun oleh Dian Ariani Munfaridah 121311025, dengan judul “Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keberagaan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir Gemah Pedurungan Kota Semarang” skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang 2019. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan bagaimana manajemen dakwah pondok pesantren Salafiyah Al Munawir Gemah Pedurungan Kota Semarang dalam meningkatkan kualitas keberagaman santri. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari manajemen dakwah pondok pesantren Salafiyah Al Munawir Gemah

Pedurungan Kota Semarang dalam meningkatkan kualitas keberagamaan santri. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa Implementasi manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas keberagamaan santri pondok pesantren Salafiyah Al Munawir dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi terhadap program dakwah.

F. METODE PENELITIAN

Penentuan metode dalam penelitian adalah langkah yang sangat penting karena dapat menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian. Ketepatan menggunakan metode penelitian adalah tindakan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti jika menginginkan penelitiannya dapat menjawab masalah dan menemukan kebenaran.

Metode Penelitian adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan untuk mencari jawaban dari problem yang diteliti (Hadi, 1989 : 4). Metode ilmiah adalah cara ilmiah yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian, artinya suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan (Mulyana, 2004 : 145).

Untuk mencari jawaban atas pokok permasalahan yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, menurut Lexy J Moloeng, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya) secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

kontek khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Prastowo, 2016 : 23-24).

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; focus dan multimetode, bersifat alami dan holistic; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2014: 329).

Metode kualitatif mengandung persepsi subjektif bahwa realitas (komunikasi) bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah), dikonstruksikan dan holistic; kebenaran realitas bersifat relatif (Hikmat, 2014: 37).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan fakta yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya (Subagyo, 2011: 94).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama penelitian, yang disusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan (FDK, 2018: 25). Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsir banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka ditentukan definisi konseptual yang berhubungan dengan yang diteliti, yaitu:

a) Manajemen

Manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan

organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya

b) Dakwah

Arti dakwah terambil dari kata *da'a, yad'u, da'watun* yang berarti menyeru. Dalam arti ini kemudian diperluas yang bermakna menyeru kepada kebaikan, kepada kebaikan Rasulullah dan kepada ajaran-ajarannya yakni al-Qur'an dan Hadits. Dalam pengertian ini dakwah dipakai untuk mengajak manusia untuk mengikuti perintah-perintah Allah demi kebaikan dunia dan akhirat (Pimay, 2013 : 2).

Dalam pengertian yang integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkeseluruhan yang ditangani oleh pengembangan dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan yang islami.

c) Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina terjemahan dari kata inggris build yang berarti membangun, mendirikan. Pembinaan bina yang berarti bangun, mendapat awalan per- dan akhiran-an menjadi pembinaan yang berarti pembangunan. Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara, membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik berasal dari kata adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil lebih baik.

d) Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang aktivitasnya adalah mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang dipimpin oleh seorang kyai yang mempunyai karismatik dan bersifat

independent di mana santri disediakan tempat untuk menginap yang digunakan untuk memperdalam ilmu agama Islam.

3. Sumber dan Jenis Data

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Siswanto, 2012: 54).

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari organisasi baik dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi (Subagyo, 2011: 87). Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah Implementasi Manajemen dakwah dalam Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus dan Pelaksanaan Program Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktik yang ada secara langsung dalam praktik lapangan atau ada di lapangan karena penerapan suatu teori. Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti menggunakan bahan-bahan sebagai pelengkap melalui petugas atau dengan mencarinya sendiri dalam file-file yang tersedia (Subagyo, 2011 : 88).

Sumber data ini diperoleh dari hasil kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti melalui buku, internet dan juga dokumen yang dimiliki oleh pondok pesantren Qudsiyyah putri Kudus.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan metode penelitian akan menentukan teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif alat dan pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara (termasuk *focus group discussion*), pengamatan lapangan (termasuk pengamatan partisipatif) dan telaah dokumen (Sarosa, 2012 : 37).

a. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu (Kahn & Channell 1957). Wawancara yang dilakukan dengan lebih dari satu partisipan disebut *focus group*. Dengan wawancara, peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya (Sarosa, 2012: 37). Dalam wawancara, peneliti dapat mengajukan pertanyaan mengenai :

- a) Fakta (misalnya mengenai data diri, geografis, demografis)
- b) Kepercayaan dan perspektif seseorang terhadap suatu fakta
- c) Perasaan
- d) Perilaku saat ini dan masa lalu
- e) Standart Normatif
- f) Mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu

Aspek wawancara pada penelitian kualitatif adalah :

- a) Wawancara dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan pada apa yang diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara.
- b) Wawancara bersifat lebih personal daripada kuesioner. Wawancara membutuhkan kedekatan yang lebih mendalam antara peneliti dan partisipan yang diwawancarai.
- c) Peneliti bekerja langsung dan berhadapan dengan partisipan.
- d) Peneliti memiliki kesempatan untuk menelusur lebih jauh suatu topik dengan mengajukan pertanyaan tambahan. Wawancara

sering memberikan berbagai data yang mendalam dan menarik di luar perkiraan awal peneliti.

- e) Wawancara biasanya lebih mudah bagi partisipan daripada mengisi kuesioner survey, terutama jika ditanyakan opini dan persepsi pribadi.
- f) Wawancara memakan banyak waktu dan sumber daya lainnya. Keterbatasan waktu dan sumberdaya harus diperhitungkan dengan baik dalam perencanaan. Wawancara tidak akan mencapai atau menyamai jangkauan kuesioner survey.
- g) Peneliti sebagai pewawancara adalah instrumen penelitian. Peneliti harus mampu menyesuaikan diri sendiri dengan segala kemungkinan munculnya kondisi menyimpang atau berbeda dari rencana awal (*contingency*).

1) Tipe Wawancara

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang sudah disusun sebelumnya sehingga memiliki standar yang sama. Jenis wawancara terstruktur sering juga disebut kuesioner yang ditanyakan oleh pewawancara atau *interviewer-administered questionnaires*.

b. Wawancara tidak terstruktur

Dalam wawancara tidak terstruktur, sifat wawancaranya adalah informal. Wawancara tidak terstruktur merupakan kebalikan wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur tidak ada pedoman apapun. Wawancara tidak terstruktur dimulai dengan mengeksplorasi suatu topik umum bersama-sama dengan partisipan. Partisipan diberi kebebasan seluas-luasnya untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan topik wawancara. Pewawancara tidak memerlukan daftar

pertanyaan yang menuntun arah wawancara. Namun demikian pewawancara harus memiliki tujuan dan topik wawancara yang jelas sehingga isi wawancara tidak terlalu jauh menyimpang.

c. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah kompromi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu wawancara sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan.

Berikut ini beberapa petunjuk untuk memilih tipe wawancara yang sesuai (Sarosa, 2012: 36) :

- a) Untuk penelitian yang bersifat eksploratif biasanya digunakan wawancara semistruktur dan tidak terstruktur. Kedua jenis wawancara tersebut dapat membantu mengungkapkan apa yang terjadi dan pandangan khusus para partisipan.
- b) Untuk penelitian deskriptif, wawancara terstruktur dapat membantu mengidentifikasi pola umum pada data (dengan bantuan alat statistik).
- c) Untuk penelitian eksplanatori, wawancara semi terstruktur dapat digunakan untuk memahami variabel dan wawancara terstruktur digunakan dengan menggunakan bantuan alat statistik.

2) Tahapan Wawancara

- a. Pilih lokasi wawancara dengan gangguan seminimal mungkin. Gangguan yang dimaksud berupa kebisingan, suhu, maupun lokasi yang tidak familiar. Partisipan dikondisikan agar santai dan nyaman sehingga fokus dan terlibat sepenuhnya dalam wawancara.

- b. Peneliti kemudian memulai dengan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara. Peneliti dapat menjelaskan garis besar penelitian. Partisipan juga diberi kesempatan juga untuk bertanya dan berpendapat, sehingga jawaban yang diberikan dapat lebih relevan dengan topik penelitian.
- c. Peneliti kemudian menjelaskan mengenai kerahasiaan dan kerelaan dalam partisipasi penelitian. Peneliti menjelaskan bagaimana data dicatat dan direkam (jika partisipan wawancara direkam), bagaimana data diolah dan dianalisis, bagaimana hasil dipublikasikan dan bagaimana hasil manajemen terhadap data dilakukan peneliti. Peneliti juga harus mengungkapkan oleh siapa saja dan kapan data penelitian diakses.

1. Observasi Partisipatif atau Studi Lapangan

Studi Lapangan didefinisikan sebagai pengamatan akan manusia pada “habitatnya”. Dalam studi lapangan, peneliti berusaha menemukan “habitat” asli para partisipan. Peneliti juga harus “tinggal” bersama para partisipan dan berperan dalam dinamika kehidupan sehari-hari para partisipan (Sarosa, 2012 : 37).

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, perasaan (Mantra, 2008: 79). Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif. Artinya, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun pihak luar (Patilima, 2007 : 83). Peneliti melakukan observasi dan pengamatan langsung yaitu di kantor pondok pesantren Qudsiyyah putri Kudus.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen ditulis dan dibaca. Dokumen ditulis atau dibuat oleh penulis dan dikonsumsi oleh pembaca. Proses membaca dokumen tidaklah pasif. Pembaca dokumen tidak hanya diam dan menerima isi dokumen yang dibacanya (Sarosa, 2012 : 37). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non instansi. Sumber ini terdiri dari file-file dan foto (Gunawan, 2013 : 82). Dokumentasi ini dilakukan peneliti ketika wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Qudsiyyah putri Kudus, serta jika ada kegiatan pondok pesantren Qudsiyyah putri Kudus.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2011: 233). Analisis data ini mengikuti model analisa Miles dan Huberman, ada tiga tahap analisis data (Sugiyono, 2014: 247-253), yaitu:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dibantu dengan peralatan elektronik seperti laptop dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Tahap

awal ini, peneliti berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu yang berkaitan dengan Implementasi fungsi manajemen dakwah dalam pembinaan pondok pesantren Qudsiyyah putri Kudus.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus.

c) *Conclusion Drawing/verification* (Kesimpulan)

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi atau *verification (Concluding Drawing)*. *Verification (Concluding Drawing)* adalah menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi juga bisa tidak, karena masalah rumusan masalah dalam penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan. Pada tahap ini diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian lebih jelas tentang implementasi fungsi manajemen dakwah dalam pembinaan pondok pesantren Qudsiyyah putri Kudus.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar skripsi ini lebih mudah dipahami maka penyusunan dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II Landasan TEORI

Bab ini berisikan kerangka teori yang memuat manajemen, dakwah, manajemen dakwah, pembinaan dan pondok pesantren. Penjelasan manajemen meliputi pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen. Penjelasan dakwah meliputi arti dakwah dan unsure-unsur dakwah. Penjelasan pembinaan meliputi tentang pengertian pembinaan. Penjelasan pondok pesantren meliputi pengertian pondok pesantren.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang profil Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus, Struktur Organisasi Pondok Pesantren Qudsiyyah Kudus, dan program Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus.

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

Bab ini menganalisis tentang Implementasi Fungsi Manajemen dakwah dalam pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah putri Kudus dan pelaksanaan program pembinaan pondok pesantren qudsiyyah Putri Kudus.

BAB V PENUTUP

Bab ini mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan meringkas jawaban peneliti terhadap rumusan masalah, mengklarifikasi kebenaran dan kritik yang perlu disampaikan untuk Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Banyak sumber mengenai istilah manajemen secara etimologis, di antaranya istilah manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”, dalam bahasa italia *maneggiare* berarti “mengendalikan”, kemudian bahasa Prancis *management* yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”, sedangkan dalam bahasa Inggris istilah manajemen berasal dari *to manage* yang berarti mengatur (Effendi, 2014 : 1).

Di Indonesia banyak yang mencoba menterjemahkan kata *management* ke dalam bahasa Indonesia dengan terjemah yang berbeda-beda. Ada yang menterjemahkannya dengan kata “kepemimpinan” ada yang dengan kata “pengurusan” dan ada yang tetap menggunakan kata aslinya, tetapi ejaan tulisannya bahasa Indonesia yaitu “manajemen” (Zuhri, 1987 : 17).

Beberapa pengertian atau definisi menurut pendapat para pakar manajemen :

- *Harold koontz dan Cyril O'Donnel* (1972) mendefinisikan manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, dengan demikian seorang manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.
- *George R. Terry* berpendapat bahwa manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Hasibuan, 2016: 2-3).

- *Andrew F. Sikula* (1981) menguraikan manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.
- *Sondang P. Siagian* (1994) menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Definisi ini menekankan suatu keahlian yang harus dimiliki.
- *James A.F. Stoner dan Charles wankel* (1986) menjelaskan bahwa: manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi (Siswanto, 2005: 2).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainya (Effendi, 2014 : 5).

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya (Saefullah, 2005: 8). Fungsi-fungsi manajemen diterangkan oleh Geogre R. Terry terdiri dari empat fungsi, yaitu: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC).

Perencanaan (*Planning*) merupakan pemilihan atau penetapan tujuan organisasi penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, sistem, metode, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Wijayanti, 2014: 9).

Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta mengapai tujuan organisasi. Pengorganisasian berarti bahwa manajer mengoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya bahan yang dimiliki organisasi bersangkutan agar pekerjaan rapi dan lancar (Effendi, 2014: 19).

Pengerakan atau Pengarahan (*actuating*) yaitu membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian (Hasibuan, 2016: 41).

Pengendalian (*controlling*) yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi (Saefullah, 2005 : 8).

3. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, unsur manajemen merupakan bagian mutlak yang harus ada dalam manajemen, berikut ini beberapa unsur manajemen yang dikenal dengan istilah 6M :

a. *Man* (Manusia)

Saran penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. *Man* atau Manusia ataupun juga sering diistilakan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan. Manusia

yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjelaskan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut. Sudah jelas, tanpa adanya manusia maka tidak pernah ada proses kerja karena manusia pada dasarnya adalah makhluk kerja.

b. *Material* (Material)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material dan bahan-bahan. Oleh karena itu material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

c. *Machine* (Mesin)

Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.

d. *Method* (Metode)

Untuk melaksanakan kegiatan secara guna dan berhasil, manusia diharapkan kepada sebagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukan dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

e. *Money* (Uang)

Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidak lancaran proses, manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.

f. *Markets* (Pasar)

Bagi yang bergerak di bidang industri maka sarana manajemen penting lainnya seperti pasar-pasar atau market. Untuk mengetahui bahwa pasar bagi hasil produksi jelas tujuan perusahaan industri tidak mustahil semua itu dapat diurai sebagaimana dari masalah utama perusahaan industri adalah minimal mempertahankan pasar yang sudah ada (Agustini,2013: 61).

4. Prinsip-prinsip Manajemen

Menerapkan atau mengaplikasikan manajemen tentunya harus menggunakan prinsip-prinsip dan tanggung jawab manajemen. Sebagai satu kesatuan dalam organisasi yang menjalani operasional manajemen, perlu menerapkan prinsip-prinsip agar operasional manajemen dapat menuju dan mencapai sasaran yang ditetapkan sebelumnya. Aplikasi manajemen melalui prinsip-prinsip manajemen menurut Henri Fayol, yaitu:

- a. Pembagian kerja Aktivitas yang dijalankan oleh organisasi guna mencapai sasaran, di mana orang yang menjalankannya harus melakukan pembagian kerja. Setiap pelaksana (pimpinan dan bawahan) harus tahu dan jelas apa yang dikerjakan. Dalam pembagian kerja ini diharapkan akan terjadi spesialisasi kerja.
- b. Kekuasaan dan tanggung jawab Pimpinan organisasi harus mempunyai kekuasaan dan tanggung jawab. Wewenang tersebut berupa pengambilan keputusan, memberi perintah, dan tanggung jawab berupa pencapaian rencana organisasi secara keseluruhan.
- c. Disiplin Sesuatu yang menjadi dasar bagi kekuatan organisasi, di mana setiap tenaga kerja harus mentaati peraturan yang dibuat oleh organisasi. Atasan harus bisa memberi contoh yang baik kepada bawahan dengan mematuhi peraturan yang ada.
- d. Kesatuan perintah Setiap pekerja hanya akan menerima perintah satu orang, karena bila perintah datang dari dua pimpinan akan dapat menimbulkan pertentangan antar pekerja. Kesatuan perintah ini akan mempertegas antara dalam menjalankan tugasnya.
- e. Mengutamakan kepentingan umum kepentingan pribadi di bawah kepentingan umum atau lebih mengutamakan kepentingan pribadi, hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan organisasi.
- f. Adil dalam pembagian upah pemberian upah pada para pekerja harus tidak pilih kasih, dalam arti pemberian upah harus adil sesuai dengan

kemampuannya, dan harus dilakukan penilaian secara objektif kepada setiap karyawan.

- g. Stabilitas dalam kepegawaian ciptakan saling menghormati, saling menghargai agar timbul rasa kesetiaan pada organisasi, sehingga pergantian karyawan dapat dihindarkan. Dengan istilah lain adanya loyalitas di kalangan para bawahan akan menciptakan stabilitas para pekerja.
- h. Semangat bersatu penting sekali ditanamkan semangat bersatu untuk mencapai rencana bersama, kepentingan bersama, melalui komitmen yang tercetus dalam komunikasi baik formal maupun informal (J Pangestu, 1981: 35-36).

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dari segi bahasa (etimologi) dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, ataupun memohon (an-nabiry, 2008: 17). Arti dakwah terambil dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watun* yang berarti menyeru. Dalam arti ini kemudian diperluas yang bermakna menyeru kepada kebaikan, kepada kebaikan Rasulullah dan kepada ajaran-ajarannya yakni al-Qur'an dan Hadits. Dalam pengertian ini dakwah dipakai untuk mengajak manusia untuk mengikuti perintah-perintah Allah demi kebaikan dunia dan akhirat (Pimay, 2013 : 2).

Dalam pengertian yang integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkeseluruhan yang ditangani oleh pengembangn dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan yang islami (Hafidhuddin, 1998: 77).

Dakwah dalam pengertian istilah telah dikemukakan oleh beberapa pakar keilmuan, di antaranya:

1. Syaikh Muhammad Ash-Shawwaf mengatakan, "Dakwah adalah risalah langit yang diturunkan ke bumi, berupa hidayah sang khaliq kepada

makhluk, yakni *din* dan jalan-Nya yang lurus yang sengaja dipilih-Nya dan dijadikan sebagai jalan satu-satunya untuk bisa selamat kembali kepada-Nya” (An-Nabiry, 2008: 19-20).

2. Dr. Muhammad Sayyid Al- Wakil mendefinisikan, “Dakwah ialah mengajak dan mengumpulkan manusia untuk kebaikan serta membimbing mereka kepada petunjuk dengan cara ber-*amar makruf nahi mungkar*” (An-Nabiry, 2008: 21).
3. Dr. Taufiq Al-Wa’I menjelaskan, “Dakwah ialah mengumpulkan manusia dalam kebaikan, menunjukkan mereka jalan yang benar dengan cara merealisasikan *manhaj* Allah di bumi dalam upacara dan amalan, menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, membimbing mereka kepada shirathal mustaqim dan bersabar menghadapi ujian yang menghadang di perjalanan” (An-Nabiry, 2008: 21).
4. Jamaluddin Kafie berpendapat, “Dakwah adalah sesuatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan umat islam sebagai aktualisasi *imaniah* yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, dan do’a yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, sistem, dan tehnik tertentu, agar mampu menyentuh qolbu dan fitrah seseorang, keluarga, kelompok, massa, dan masyarakat manusia supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu” (An-Nabiry, 2008: 21-22).
5. Prof. Dr. M. Quraish Shihab mengatakan, “Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat” (An-Nabiry, 2008: 22).

Secara keseluruhan arti dakwah adalah mengajak manusia supaya masuk ke jalan Allah secara menyeluruh, baik dengan lisan dan tulisan maupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar muslim mewujudkan ajaran islam menjadi kenyataan dalam kehidupan pribadi, keluarga, jama’ah dan

umat dalam semua segi kehidupan, sehingga terwujud *khairul ummah* (Musyarrofah, 2009: 17).

2. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam dakwah prosesnya akan melibatkan unsur-unsur dakwah yang terbentuk secara sistematis, artinya antara unsur satu dengan unsur yang lainnya saling berkaitan (enjang dan aliyudin, 2009: 73). Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Banyak unsur yang perlu diperhatikan para da'i, mubaligh atau pelaksana dakwah agar dakwah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, intensif, dan efisien Adapun unsur-unsur dakwah diantaranya :

a. Subyek dakwah (pelaku dakwah)

Orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. Da'i ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi (Saputra, 2012: 9).

b. Obyek dakwah (Mad'u)

Mad'u atau Penerima dakwah adalah seluruh umat manusia, baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, miskin maupun kaya, muslim maupun non muslim, baik individu maupun kelompok kesemuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah islam ini, semua berhak menerima ajakan dan seruan ke jalan Allah (An-nabiry, 2008: 230).

c. Materi dakwah

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber al-qur'an dan hadts (Saerozi, 2013: 37). Keseluruhan ajaran islam yang ada di dalam kitabullah maupun sunnah Rasul-Nya yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip, yaitu Aqidah, Syariat dan Akhlaq.

d. Media dakwah

Media dakwah adalah media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah mad'u. Media ini bisa dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Di antaranya media dakwah yang masih digunakan oleh para da'i saat ini adalah: TV, Radio, Surat Kabar, Majalah, Buku, Internet, Handphone, Bulletin (Saputra, 2012: 9).

e. Metode dakwah

Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu (Saerozi, 2013: 41).

f. Tujuan dakwah

Tujuan dakwah menyampaikan ajaran Islam secara materie agar manusia memiliki hidup yang berarti dan mendapat sinar petunjuk ilahi terjauh dari kegelapan dan kesesatan (Anshari, 1993: 145).

3. Hukum Dakwah

Allah SWT memerintahkan Rasulullah SAW untuk berdakwah mengajak seluruh manusia untuk beriman kepada Allah SWT. Serta menegakkan syariat-Nya di atas bumi. Perintah tersebut dalam Al-Qur'an dengan sangat lugas dan pasti. Rasulullah SAW diperintahkan untuk menyampaikan wahyu Allah SWT kepada seluruh manusia. Rasulullah menyampaikan kebenaran dan tidak menutup-nutupinya (Yusuf, 2011: 38)

Rasulullah diperintahkan unruk mengajak manusia kepada kebenaran dengan cara yang hikmah. Dalam Al-Qur'an QS. An-Nahl: 125 Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ صَلَّى وَجَا دِلْهُم بِلَتِي
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ صَلَّى وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang

baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk. . (Al-Qur'an Terjemah, Kemenag RI)

Dalil-dalil kewajiban berdakwah sudah banyak sekali, nash Al-Qur'an dan Sunnah yang memerintahkan *amar ma'ruf nahi munkar* dan dakwah kepada Allah SWT. Nash-nash itu menyebutkan banyak hal yang menunjukkan bahwa dakwah adalah wajib.

Setiap teks ayat dan hadits yang membicarakan tentang *amar ma'ruf nahi munkar* menjelaskan kewajiban dakwah setiap muslim yang hidup dimasyarakat Islam. Masyarakat Islam berkewajiban mengemban risalah Allah SWT, menggunakan syariat sebagai hukum, memerangi kezaliman, memberantas kemaksiatan, menguatkan bangunan dakwah Islam dan meninggikan kalimat Allah SWT di atas segalanya. Teks teks ini tidak mengecualikan seorang muslim pun dari tanggung jawab berdakwah. Selain kepada pribadi-pribadi, teks ini juga ditujukan kepada kelompok umat Islam keseluruhan (Yusuf, 2011:53)

Jika dipandang dari sudut siapa yang berkewajiban melaksanakan dakwah, maka kewajiban berdakwah dibagi menjadi dua yaitu wajib *'ain* dan wajib *kifayah*.

C. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah suatu pengelolaan dakwah secara efektif dan efisien melalui organisasi yang terintergrasi yang secara sadar diterarapkan untuk mencapai tujuan-tujuannya. Dari arti ini, manajemen dakwah merupakan suatu upaya sadar yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi yang direncanakan bersama-sama oleh *stake holder* (Pimay, 2013: 3-4). Manajemen dakwah merupakan suatu aktivitas dakwah yang dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama.

Hal-hal ini sesuai dengan definisi-definisi yang diuraikan oleh beberapa tokoh manajemen dakwah sebagai berikut :

Menurut Mahmuddin (2004: 23) merupakan bahwa, manajemen dakwah merupakan suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama.

Sedangkan menurut A. Rosyad Shaleh (1997: 36) mengertikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun dan menepatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah tujuan dakwah.

Inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan korodinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah (Thoifah, 2015: 25-26).

2. Fungsi-Fungsi manajemen dakwah

Secara umum manajemen dakwah memiliki empat fungsi sebagai berikut:

1) Perencanaan dakwah (*planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, progam, prosedur, metode, sistem, anggaran dan strandar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Handoko, 2001: 23). Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait, agar memperoleh hasil yang optimal (Thoifah, 2015: 26). Dengan perencanaan, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara lebih terarah dan teratur rapi. Hal ini bisa terjadi sebab dengan pemikiran secara masak mengenai hal-hal apa yang apa yang harus dilaksanakan dan bagaimana cara melakukannya dalam rangka dakwah itu, maka dapatlah dipertimbangkan kegiatan-kegiatan apa yang harus mendapatkan prioritas dan didahulukan dan mana kegiatan-kegiatan

yang harus dikemudikan. Atas dasar inilah maka kegiatan-kegiatan dakwah itu dapat diurutkan dan diatur sedemikian rupa, tahap demi tahap yang mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan (Shaleh, 1997: 59).

2) Pengorganisasian dakwah (*organizing*)

Pengorganisasian dakwah dapat dirumuskan sebagai “rangkaiian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan dakwah dengan jalan membagi dan mengklompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya”. Pengorganisasian mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Hal ini karena dengan pengorganisasian maka rencana dakwah menjadi mudah pelaksanaannya. Pembagian tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah dalam tugas-tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang akan mencengah timbulnya kumulasi pekerjaan hanya pada diri seorang pelaksana saja (Shaleh, 1997: 88). Berdasarkan pengertian pengorganisasian dakwah sebagaimana telah dirumuskan di atas, maka pengorganisasian mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah kesatu-satuan tertentu, menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, menempatkan pelaksana atau da'i untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dan menetapkan jalinan hubungan (Shaleh, 1997:78-79).

3) Pengerakan dakwah (*actuating*)

Pengerakan dakwah merupakan upaya menyadarkan orang lain atau anggota suatu organisasi untuk dapat berkerjasama dalam mencapai tujuan (mahmuddin, 2004: 87). Setelah rencana dakwah diterapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam angka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan kepada para pendukung dakwah, maka tindakan berikutnya dari pimpinan dakwah adalah pengerakan

mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah benar-benar tercapai. Tindakan pimpinan mengerakan para pelaku dakwah untuk melakukan suatu kegiatan itu disebut penggerakan (*actuating*) (Shaleh, 1997 : 112). Pada fase ini merupakan inti dari manajemen dakwah. Setiap komponen dalam organisasi akan saling bahu-membahu untuk bekerjasama dalam mensukseskan program yang dilaksanakan (Thoifah, 2015: 32).

4) Pengendalian & penilaian dakwah (*controlling & evaluasi*)

Pengendalian dan penilaian mempunyai kedudukan dan peran sangat penting bagi proses dakwah. Kerena pengendalian merupakan alat pengontrol dan sekaligus pendinamis jalannya proses dakwah. Penyelenggaraan dakwah dikatakan dapat berjalan dengan baik dan efektif, bilamana tugas-tugas dakwah yang telah diserahkan kepada pelaksana itu benar-benar dilaksanakan serta pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui apakah tugas-tugas dakwah dilaksanakan oleh para pelaksana perlulah pimpinan dakwah senantiasa melakukan pengendalian dan penilaian. Dengan mengedalikan dan penilaian itu pemimpin dakwah dapat mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan. Begitu pula dapat menghentikan kekeliruan dan penyimpangan yang sedang berlangsung (Shaleh, 1997: 147-148). Mengevaluasi kegiatan yang telah terlaksana terdiri dari mengevaluasi kekurangan-kekurangannya, sampai dimana keberhasilannya, pelaksanaan yang ideal bagaimana. Hal-hal tersebut merupakan bahan-bahan evaluasi yang digunakan oleh para pemimpin untuk member pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan berikutnya bisa meminimalisir kekurangan-kekurangan yang telah terjadi pada kegiatan sebelumnya (Thoifah, 2015: 33).

D. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Secara etimologi, pembinaan berasal dari kata bina terjemahan dari kata Inggris *build* yang berarti membangun, mendirikan. Pembinaan bina yang berarti bangun, mendapat awalan *per-* dan akhiran *-an* menjadi pembinaan yang berarti pembangunan. Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara, membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik berasal dari kata adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil lebih baik (Djamaris, 2008: 545). Adapun pembinaan menurut beberapa tokoh di antara lain:

- a. Mangunhardjana mengungkapkan pembinaan adalah suatu proses belajar dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja sedang dijalani secara lebih efektif (Mangunhardjana, 1992: 17).
- b. Menurut Masdar Helmy, pembinaan adalah segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan (Helmy, 2012: 31).
- c. Dradjat mengungkapkan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya (Derajat, 1983: 3).
- d. Pembinaan tersebut dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah, sehingga tercipta budi pekerti yang baik. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembinaan adalah proses belajar

bertujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Macam-macam Pembinaan

A.M. Mangunharjono (1997: 21-23) mengatakan bahwa ada beberapa macam pembinaan yaitu

a. Pembinaan Orientasi

Pembinaan orientasi, *orientation training program*, diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam bidang kehidupan dan kerja, bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, bagi orang yang sudah berpengalaman pembinaan orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.

b. Pembinaan kecakapan

Pembinaan kecakapan, *skill training*, diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah di miliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan tugasnya

c. Pembinaan pengembangan kepribadian

Pembinaan kepribadian, *personality development training*, juga pembinaan pengembangan sikap. Tekanan pembinaan ini berguna untuk membantu para peserta, agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang benar dan sehat.

d. Pembinaan Kerja

Pembinaan kerja (*in-service training*), diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggotanya. Maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu.

e. Pembinaan Penyegaran

Pembinaan penyegaran (*refresing training*), hampir sama dengan pembinaan kerja. Hanya bedanya, dalam pembinaan penyegaran

biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, penambahan cakrawali pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

f. Pembinaan Lapangan

Pembinaan lapangan (*field training*), bertujuan untuk menempatkan para peserta dalam situasi nyata, agar mendapat pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam bidang yang diolah dalam pembinaan.(Nisrima, dkk, 2016: 194-197).

3. Pentingnya Pembinaan

Tidak semua orang melihat kepentingan pembinaan. banyak orang meragukan apakah pembinaan memang mampu membawa pengaruh pada orang yang menjalaninya. Mereka menyaksikan apakah lewat pembinaan orang dapat diubah menjadi manusia yang lebih baik. Meski pembinaan bukan merupakan obat yang paling mujarab untuk meningkatkan mutu pribadi dan pengetahuan, sikap, kemampuan serta kecakapan orang, namun bila dipenuhi segala syaratnya pembinaan memang ada manfaatnya. Apabila berjalan dengan baik, pembinaan dapat membantu orang yang menjalani untuk:

- a. Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya.
- b. Menganalisis situasi hidup dari segala segi positif dan negatifnya.
- c. Menemukan masalah dalam kehidupannya.
- d. Menemukan hal atau bidang hidup yang sebaiknya diubah atau diperbaiki.
- e. Merencanakan sasaran dan program dibidang hidupnya sesudah mengikuti pembinaan (Mangunhardjana, 13).

E. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok pesantren merupakan dua kata yang saling berkaitan dan mempunyai tujuan yang sama sebagai tempat tinggal sementara untuk belajar agama Islam. Kata pondok berasal dari bahasa arab *Funduq* yang berarti ruang tidur, wisma, dan hotel sederhana. Sedangkan pesantren

berasal dari kata santri dengan awalan pe- dan akhiran -an yang berarti tempat tinggal santri (Kholiq, 2011 : 41). Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tradisional yang aktivitasnya adalah mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama islam yang dipimpin oleh seorang kyai yang mempunyai karismatik dan bersifat independent dimana santri disediakan tempat untuk menginap yang digunakan untuk memperdalam ilmu agama Islam (Efendi, 2014: 114).

2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Pesantren memiliki beberapa unsur yang dalam hal-hal tertentu membedakan dengan sistem pendidikan lainnya. Unsur-unsur tersebut meliputi: kyai, santri, masjid, pondok(asrama), dan pengajian kitab kuning.

1) Kyai

Kyai adalah tokoh kharismatik yang diyakini memiliki pengetahuan agama yang luas sebagai pemimpin dan pemilik pesantren. Dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren, kyai merupakan figure sentral yang memiliki otoritas untuk merencanakan, menyelenggarakan dan mengendalikan seluruh pelaksanaan pendidikan (Muthohar, 2007: 32).

2) Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Para santri tinggal di pondok yang menyerupai asrama. Mereka melakukan kegiatan sehari-hari seperti mencuci, memasak, mengaji dan lain sebagainya. Menurut tradisi pesantren ada dua kelompok santri, yaitu santri mukim berasal dari daerah yang jauh menetap di pesantren, dan santri kalong yaitu santri yang berasal dari desa di sekeliling pesantren dan biasanya tidak tinggal menetap di pesantren (Efendi, 2014: 127-128)

3) Masjid

Masjid merupakan elemen yang sangat pokok dalam sebuah pesantren. Di lingkungan pesantren, masjid bukan satu-satunya bangunan, karena disekitarnya masih banyak bangunan lain. Akan tetapi di antara bangunan-bangunan yang ada, masjid merupakan tempat yang menjadi pusat kegiatan pembelajaran santri (Supena, 2009: 11). Masjid merupakan elemen yang tidak bisa dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam sembahyang lima waktu, khutbah dan sholat jum'at, dan pengajaran kitab-kitab klasik. Masjid juga merupakan tempat paling penting dan merupakan jantung eksistensi pesantren (Umiarso & Zazin, 2011: 31)

4) Pondok

Setiap pesantren umumnya memiliki pondokan. Pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutannya tidak dipisahkan menjadi "Pondok Pesantren", yang berarti pondok dalam pesantren merupakan wadah pengemlengan, pembinaan dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan (Umiarso & Zazin, 2011: 31). Pondok merupakan nama bagi sebuah asrama yang pada sistem pendidikan pesantren. Asrama tersebut terdiri beberapa kamar, yang masing-masing kamar dihuni oleh sejumlah siswa atau santri sesuai dengan kapasitas penghuni atau santri (Supena, 2009 : 11).

5) Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab klasik yang dipelajari di pesantren Indonesia. Ia merupakan khazanah keilmuan islam yang terus dilestarikan dalam dunia pesantren, karena kitab klasik ini merupakan karya agung para ulama sholeh sejak dari periode tabi'in (Supena, 2009: 14).

3. Tujuan Pondok Pesantren

Menurut Manfred Ziemek dalam Mujamil Qomar tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan (Qomar, 2002: 4).

Sedangkan menurut mastuhu tujuan dari pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat seperti rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegaskan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat (*izzul Islam wa al-muslimin*) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia (Zuhri, 2016: 191).

Sedangkan tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- a) Mendidik santri/siswa anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.
- b) Mendidik siswa santri menjadi manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c) Mendidik siswa santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan Negara.
- d) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/ masyarakat lingkungannya).

- e) Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sector pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual;
- f) Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan social masyarakat lingkungan dalam Rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa (Qomar, 2002: 6-7).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus

Sampai saat ini, pesantren tetap menjadi warisan sekaligus kekayaan budaya dan intelektual Nusantara. Bahkan, dalam beberapa aspek tertentu, pesantren dapat dipahami sebagai benteng pertahanan terhadap kebudayaan itu sendiri, karena peran sejarah yang dibuktikannya.

Harapan dimaksud, tentunya sangat mendorong pada penguatan dan konstruk budaya yang telah digariskan oleh para pendirinya. Hal pokok yang menjadi konsen pesantren adalah sebagai pusat pengembangan ilmu dan kebudayaan yang berdimensi relijius dan motor penggerak transformasi bagi masyarakat dan bangsanya.

Sejarah telah membuktikan bahwa konsistensi pesantren terhadap *manhaj al-fikr al-salafy* (metode berfikir sesuai nilai-nilai salaf) telah menjadikannya mampu bertahan dari segala deraan dan tantangan zaman. Pesantren dapat bertahan dengan tegar ketika sistem pendidikan yang lain hanya sibuk mengurus politik dan birokrasi. Demikian pula, pesantren juga tetap hidup dengan moderasi dan toleransinya ketika muncul lembaga Islam lain yang justru mengarahkan peserta didiknya untuk tidak toleran terhadap ummat lain.

Di tengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan segala efek positif dan negatifnya, keniscayaan manusia masa depan yang tetap beriman dan bertaqwa di satu sisi dan menjadi manusia yang cerdas, terampil, mandiri serta sanggup berkompetisi dengan yang lain pada sisi lainnya merupakan obsesi dan cita-cita yang tidak bisa ditawar lagi. Oleh karena itu, generasi masa depan harus dipersiapkan untuk mampu bertahan, bersaing dan memiliki kualitas serta mumpuni dalam bidang tertentu. Jika tidak, mereka akan terkooptasi oleh arus globalisasi dan modernisasi.

Untuk mewujudkan idealitas tersebut perlu dibangun kekuatan pribadi-pribadi yang menjadi cikal bakal keluarga dan masyarakat. Mengingat pembangunan bangsa memerlukan individu dalam keluarga dan masyarakat yang shalih, yang layak memikul amanah yang dibebankan kepadanya, maka pembangunan pribadi menjadi sesuatu yang niscaya. Dan untuk mencapai harapan tersebut perlu adanya upaya serius dan bertanggung jawab karena ia adalah alat masyarakat yang terpenting dalam melaksanakan tugas sosial demi kepentingan dan tujuan bersama, memperkuat peradaban insani dan menegakkan nilai-nilai kebenaran.

Keshalihan pribadi lahir dari ketaqwaan yang bersifat individual sedangkan keshalihan masyarakat lahir dari ketaqwaan yang bersifat kolektif. Mereka secara bersama-sama memiliki kesadaran sejarah, kesadaran tentang fakta sosial dan kesadaran tentang keharusan melakukan perubahan sebagai perwujudan kewajibannya sebagai makhluk moral dalam melaksanakan misi otentiknya, yaitu membangun peradaban.

Madrasah Qudsiyyah merupakan salah satu madrasah salaf di Kudus yang didirikan oleh KH. R. Asnawi, salah satu ulama pendiri dan penggerak Nahdlatul Ulama keturunan Sayyid Ja'far Shodiq Sunan Kudus.

Pada usianya yang ke 100 tahun, Lembaga Pendidikan Qudsiyyah membuka unit pendidikan baru, yakni Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Putri dan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri. Akhirnya, pada Sabtu Legi, 21 Syawal 1438 H bertepatan dengan 14 Juli 2017 TU Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Menara Kudus berdiri dan diresmikan oleh Nadhir Qudsiyyah, KH. Sya'roni Achmadi dan Mustasyar PBNU KH. Maimoen Zubair (Profil PP Qudsiyyah Putri Kudus, 2017).

2. Profil Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus

Tabel 3.1

Profil Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus

NamaPesantren	Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri
Alamat	Jl. Lambao No. 1 Singocandi Kota Kudus
No. Statistik	-

Tahun Didirikan	2017
Tahun Beroperasi	2017
Penyelenggara	Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus(YAPIQ)
Status Tanah	Waqaf
Luas tanah	± 2.500 m ²
Nomor HM Waqaf	HM. 01,02,03,04,05,06
Nama Pimpinan	Muhammad Isbah Kholili, M.Pd.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus

Gambar 3.1

Peta Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus



Alamat:

Jl Lambao Singocandi No 1, Gedangsewu, Singocandi, Kec. Kota Kudus,
Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327

4. Dasar, Visi, dan Misi

a. Dasar

Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri berdasarkan Islam dan Pancasila. Dengan dasar Islam dimaksudkan bahwa Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri diadakan, diselenggarakan dan dikembangkan berangkat (*point of departure*) dari ajaran Islam, proses pengelolaannya secara Islami dan menuju apa yang diidealkan oleh pendidikan yang Islami.

Dengan dasar Pancasila dimaksudkan bahwa Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri diselenggarakan, dikembangkan dan diamalkan dalam wacana Pancasila sebagai landasan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bagi seluruh warga Indonesia

b. Visi

"Melahirkan Putri Sholihah Yang Berkarakter Qur'ani, Berjiwa Salaf, dan Mandiri"

c. Misi

Seiring dengan visi di atas, maka misi Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri adalah:

- a) Mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul, kompetitif dan berdaya saing.
- b) Mencetak generasi Qur'ani yang mandiri, berjiwa pemimpin, cerdas dan berwawasan luas serta menjadikan Al-Qur'an sebagai akhlak sehari-hari
- c) Mencetak generasi yang paham kitab-kitab salaf serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan modern

5. Orientasi dan Tujuan

- a. Terwujudnya pesantren sebagai pusat studi ilmu salaf dan kontemporer
- b. Tumbuh dan berkembangnya generasi yang qur'ani dan berjiwa salaf yang mempunyai pemahaman utuh terhadap khazanah klasik yang mempunyai kesalehan ritual dan sosial.

- c. Terbentuknya peradaban Islam yang komprehensif, universal, egaliter, kontekstualis, dinamis dan organis

6. Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran dan berlangsungnya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana ini penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang berfungsi untuk memperlancar proses belajar mengajar. Pondok pesantren Qudsiyyah Putri memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 3.2

Sarana dan Prasarana PP Qudsiyyah Putri

NO	SARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Asrama/gedung	3 buah	Baik
2	Aula/Musholla	1 buah	Baik
3	Ruang Pembelajaran	8 buah	Baik
4	Kamar Santri	6 buah	Baik
5	Kamar Tamu	-	-
6	Kamar Pengasuh	1 buah	Baik
7	Ruang Makan/Dapur	1 buah	Baik
8	Kantor	1 buah	Baik
9	Kamar Mandi	32 buah	Baik
10	Koperasi/Toko	1 buah	Baik
11	Kamar Pembina	1 buah	Baik

7. Organisasi Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri

a. Struktur

Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus (YAPIQ). Adapun struktur kelembagaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri adalah sebagai berikut:

a) Pengasuh

Tugas:

- 1) Bertanggungjawab atas terlaksananya kegiatan Pondok Pesantren
- 2) Membuat laporan progres hafalan santri
- 3) Mendesain sistem pembelajaran santri
- 4) Membuat jadwal pembelajaran
- 5) Mendidik dan mengasuh para santri
- 6) Bertanggungjawab atas berjalannya organisasi santri

Wewenang :

- 1) Berhak untuk menegur santri
- 2) Berhak untuk mengganti sistem pembelajaran yang kurang sesuai
- 3) Berhak untuk menentukan kebijakan Pondok Pesantren
- 4) Berhak untuk membina dan memberi tugas kepada Wakil, TU, Bendahara, dan pegawai lainnya
- 5) Berhak untuk mengontrol jalannya dapur dan koperasi

b) Wakil

Tugas :

- 1) Bertanggungjawab atas Sarana Prasarana Pondok Pesantren dan Humas
- 2) Bertanggungjawab atas kesehatan santri
- 3) Mengontrol dan merawat sarana prasarana Pondok Pesantren
- 4) Melakukan kunjungan musibah, sakit dan silaturahmi kepada guru, karyawan dan santri
- 5) Membantu pengasuh dalam mendidik dan mengasuh para santri
- 6) Mengakomodir saran dan masukan wali santri

Wewenang :

- 1) Berhak untuk melakukan penggantian sarana prasarana yang rusak
- 2) Berhak untuk memeriksakan santri yang sakit
- 3) Berhak untuk menentukan kebijakan pondok pesantren dalam hal sarana prasarana dan humas
- 4) Berhak untuk melakukan komunikasi dengan wali santri (jika diperlukan)

c) TU

Tugas :

- 1) Bertanggungjawab atas segala kebutuhan administrasi
- 2) Menerima pembayaran keuangan dari wali santri
- 3) Mencatat semua transaksi keuangan baik dalam buku maupun komputer
- 4) Membuat laporan keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran bersama bendahara
- 5) Membantu terselenggaranya kegiatan pondok pesantren
- 6) Standby di pondok pesantren saat jam kerja (pukul 14.00-22.00 WIB)

Wewenang :

- 1) Berhak untuk menagih pembayaran keuangan pondok
- 2) Berhak untuk mengatur keuangan dalam skala kecil
- 3) Berhak untuk memberi saran dan masukan kepada pengasuh dalam kegiatan pondok

d) Bendahara

Tugas :

- 1) Bertanggungjawab atas segala kegiatan finansial Pondok Pesantren
- 2) Mengupayakan kebutuhan keuangan Pondok Pesantren
- 3) Mendampingi TU dalam memenej keuangan dalam skala kecil
- 4) Membuat laporan keuangan baik pondok pesantren, dapur maupun koperasi
- 5) Membuat laporan keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran bersama TU
- 6) Menyajikan laporan keuangan selambat-lambatnya tanggal 5 awal bulan

Wewenang:

- 1) Berhak untuk mengatur keuangan sesuai kepentingan Pondok Pesantren
- 2) Berhak untuk mengambil kebijakan dalam pengadaan barang
- 3) Berhak untuk mengawasi keuangan yang dikelola TU, dapur dan koperasi
- 4) Berhak mengaudit semua keuangan pondok pesantren, dapur dan koperasi

e) Koperasi

Tugas:

- 1) Bertanggungjawab atas semua kebutuhan santri melalui koperasi
- 2) Belanja kebutuhan koperasi
- 3) Membuat laporan keuangan koperasi kepada bendahara selambat-lambatnya tanggal 4 awal bulan

Wewenang:

- 1) Berhak untuk membeli kebutuhan koperasi dan pondok pesantren
- 2) Berhak untuk mengatur penitipan jajanan dari pihak ketiga
- 3) Berhak untuk mengambil kebijakan dalam pengembangan koperasi dengan persetujuan bendahara.

f) Dapur

Tugas:

- 1) Bertanggungjawab atas semua kebutuhan santri melalui dapur Pondok Pesantren
- 2) Belanja kebutuhan dapur Pondok Pesantren
- 3) Membuat laporan keuangan dapur Pondok Pesantren kepada bendahara selambatnya tanggal 4 awal bulan

Wewenang:

- 1) Berhak untuk membeli kebutuhan dapur pondok pesantren
- 2) Berhak untuk mengatur menu makanan

- 3) Berhak untuk mengambil kebijakan dalam pengembangan dapur Pondok Pesantren dengan persetujuan bendahara

b. Tenaga Pengajar

Secara kurikuler tenaga pengajar di lembaga ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) *Al-Mudarrisun*, yaitu beberapa tenaga pengajar yang secara rutin memberikan pembelajaran dengan jadwal dan mata pelajaran yang telah ditentukan.
- 2) *Al-Musyrifun/Pembina Kamar*, yaitu beberapa tenaga pengajar yang bertugas sebagai pendamping harian, dengan mengawasi dan membimbing santri secara intensif.

Dalam proses rekrutmen tenaga edukatif (*ustadz*), ada dua hal yang dilakukan, yaitu :

- 1) Ada rekomendasi kelayakan dari pengurus.
- 2) Ujian/tes kelayakan secara tidak langsung melalui seminar/diskusi.

c. Peserta Didik

a) Standar Input

Peserta didik Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri harus memiliki kemampuan umum yang tergolong di atas rata-rata (*above average ability*) mempunyai kreativitas (*creativity*) dan berkomitmen terhadap tugas (*task commitment*) dengan kualifikasi hafal juz amma dan mampu menulis pegon.

b) Standar Output

Standart output Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri adalah hafal Al Qur'an dan Alfiyyah serta menguasai kitab salaf/kuning. Dengan standart ini, alumni Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri akan memiliki validitas hafalan dan bacaan dengan perspektif yang khas terhadap peradaban yang ada disekitarnya.

c) Rekrutmen

Pendaftaran Peserta didik (santri) Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri dilakukan setiap tahun ajaran sesuai kalender Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah (YAPIQ). Penerimaan santri baru Pondok Pesantren Qudsiyyah Putrimelalui dua tahapan, yaitu pendaftaran minat-bakat dan seleksi.

8. Struktur Organisasi PP Qudsiyyah Putri

STRUKTUR ORGANISASI

PONDOK PESANTREN QUDSIYYAH PUTRI

TAHUN PELAJARAN 2019-2020

Pelindung : Ketua YAPIQ (Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah)

Penasehat : KH. Nur Halim Ma'ruf

 KH. Fathur Rahman

 KH. Sugiharto

 KH. A. Sudardi

Pengasuh : M. Isbah Kholili, M.Pd.

Wakil : M. Khothibul Umam, S.Pd.I

TU : Fahrur Ni'am

Bendahara : Dzikri Fauqi Agbas

Koperasi : Noor Huda

Dapur : Noor Idlokh, S.Pd.I

9. Data Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus

Tabel 3.3

Data Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus

NO.	NAMA	JABATAN	PEND.
1	M. Isbah Kholili, M.Pd	Pengasuh/Guru Kitab	S.2
2	M. Khothibul Umam, S.Pd.I	Wakil Pengasuh / Guru Kitab	S.1
3	H. Sholihul Hadi	Guru Kitab	S.1
4	Miftahur Rohman, M.Pd	Guru Kitab	S.2
5	Nailin Nafisah, S.Pd.	Guru Kitab	S.1

6	Siti Umi Efadhotul Hasanah	Guru Kitab	Ponpes
7	M. Ihdal Umam	Guru Kitab	S.1
8	Khoirul Khuluq, M.Pd.	Guru Kitab	S.2
9	Muhammad Thoriq	Guru Kitab	Ponpes
10	Istiqomah, S.Pd.	Guru Kitab	S.1
11	Aulia Zumrotul Chusna	Guru Tahfidz	Ponpes
12	Zumrotul Hidayah	Guru Tahfidz	Ponpes
13	Hj. Zubaidah	Guru Tahfidz	Ponpes
14	Diyah Zulfa Jauharo	Guru Tahfidz	Ponpes
15	Iis Aniswatin Nurma Ningsih	Guru Tahfidz	Ponpes
16	Ulil Basyiroh	Guru Tahfidz	S.1
17	Annisa Tri Wahyuni	Guru Tahfidz / Pembina Pondok	Ponpes
18	Tetik Nor Mila	Guru Tahfidz / Pembina Pondok	Ponpes
19	Khoirun Nisya	Guru Tahfidz / Pembina Pondok	Ponpes
20	Nailul Hasanah	Guru Tahfidz / Pembina Pondok	Ponpes
21	Rofiqul Ghofiroh	Guru Tahfidz / Pembina Pondok	Ponpes
22	Izzatul Millah	Guru Tahfidz / Pembina Pondok	Ponpes
23	Fitroh Nor Hanik	Guru Tahfidz / Pembina Pondok	Ponpes
24	Tyas Eris Setiani	Guru Kitab / Pembina Pondok	S.1
25	Amrita Syifa'	Guru Kitab / Pembina Pondok	S.1
26	Masfufatul Lailiyah	Guru Kitab / Pembina Pondok	S.1
27	Yeni Fitria	Guru Kitab / Pembina Pondok	S.1
28	Nita Nurul Hidayah	Guru Kitab / Pembina Pondok	S.1
29	Tria Artanti Mardiana	Guru Kitab / Pembina Pondok	S.1
30	Nailis Sa'adah	Guru Kitab / Pembina Pondok	S.1

31	Anis Fidhiya Wati	Guru Kitab / Pembina Pondok	S.1
32	Alfiyatur Rohmah	Guru Kitab / Pembina Pondok	S.1
33	Dzikri Fauqi Agbas	Bendahara	Ponpes
34	Noor Huda	Manajer Koperasi	MA
35	Noor Idlokh, S.Pd.I	Manajer Dapur	S.1
36	Fahrin Ni'am	TU	S.1
37	Noor Chusain Oktavian	TU	MA
38	Khoirul Abidin	Penjaga Koperasi	MA
39	Qona'ah Jannatin Aliyah	Penjaga Koperasi	MA
40	M. Syafiq	Penjaga Koperasi	MA
41	Krestanti Anggraheni	Penjaga Koperasi	MA
42	Eris Fanor Kurniawan	Penjaga Koperasi	MA
43	Eva Zuliana	Penjaga Koperasi	MA
44	Rida Ardianingrum	Penjaga Koperasi	MA
45	M. Wafiq Khoiri	Satpam	MA
46	Anisur Rofiq	Satpam	MA
47	Shofyan Fathoni	Satpam	MA
48	Zulfa Arif	Satpam	MA
49	Ulul Albab	Kebersihan	MA
50	Joko Purnomo	Kebersihan	MA
51	Muhammad Syaikhu	Kebersihan	MA
52	Noor Budi Mulyono	Kebersihan	MA
53	Noor Hasanah	Tenaga Masak	MA
54	Aunil Hasanah	Tenaga Masak	MA
55	Rukinah	Tenaga Masak	MA
56	Ratani	Tenaga Masak	MA
57	Ngatmini	Tenaga Masak	MA
58	Kasminah	Tenaga Masak	MA

B. Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus

Implementasi manajemen sudah sesuai dengan konsep dasar manajemen. Manajemen dakwah merupakan suatu aktivitas dakwah yang dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama. Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri sangat membutuhkan implementasi manajemen dakwah dalam upaya pembinaan pondok. Bentuk manajemen dakwah di pondok pesantren Qudsiyyah putri dalam pembinaan pondok pesantren dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari *planing* (Perencanaan), *organizing* (Pengorganisasian), *actuating* (Penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Penerapan fungsi manajemen di pondok pesantren tersebut diperlukan untuk *manage* pondok pesantren dalam rangka mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus Bapak M. Isbah Kholili, M.Pd, sebagai berikut:

“Implementasi manajemen sudah sesuai dengan konsep dasar manajemen. Akan tetapi masih ada sedikit kendalanya. Untuk pelaksanaan POAC ya mas begini. *Planning*, setiap akhir tahun sebelum memasuki pembelajaran awal tahun kami mengadakan rapat, membahas apa yang akan kami lakukan di tahun depan mulai dari kebutuhan bangunan, jumlah santri yang akan kami terima berapa, program pembelajarannya bagaimana, kurikulumnya bagaimana, sampai tenaga pendidik yang diambil berapa dan juga karyawan yang diambil berapa.” (Wawancara dengan Bapak Isbah Kholili 3 Maret 2020).

Selain *planning*, masih ada beberapa fungsi manajemen lainnya yang mana Bapak M. Isbah menyatakan sebagai berikut:

“Fungsi manajemen selanjutnya organisasi atau *organizing* kan mas. Jadi begini, setelah masuk tahun pembelajaran baru kita langsung melaksanakan *organizing* mulai dari pimpinan pondok pesantren. Saya selaku pengasuh, menggorganisasikan lembaga pondok ini. Saya punya wakil Pak Umam, saya memegang bagian kurikulum dan kesantrian sementara Pak Umam memegang bagian humas dan sarana prasarana.

Jadi kami langsung bekerja mengorganizer. Saya membuat kurikulum, pelajarannya apa saja, gurunya siapa saja kami cari sebelum awal pembelajaran jadi kami sudah mendapat guru. Untuk kesantrian kami membentuk yang namanya ISQI (Ikatan Santri Qudsiyyah Putri) dalam ISQI ini kami memberdayakan anak-anak sebagai pengurus santri, santri ini yang berkerja di departemennya, ada departemen pendidikan, departemen kesehatan, departemen konsumsi, departemen kebersihan jadi saya menghendel bagian kurikulum dan kesantrian”. (Wawancara dengan Bapak Isbah Kholili 3 Maret 2020).

Bapak M. Isbah menambahkan bahwa:

“Sementara Pak Umam bagian humas dan sarana prasarana, humas itu hubungannya dengan santri dan wali santri ketika dalam hal sosial misalnya ada santri yang sakit ini harus di periksa, ada wali santri yang meninggal nanti kita melakukan kunjungan/takziyah, ada santri yang sudah lama sakit nanti kita jenguk kerumah. Terus Pak Umam menghendel bagian sarana prasarana jadi sebelum memasuki awal tahun pembelajaran baru sudah dirapatkan kebutuhannya apa, sarana prasarana segera dipenuhi jadi sebelum awal pembelajaran baru semuanya sudah siap kalau sarana prasarana disini banyak sekali, yang paling vital adalah bangunan, kebutuhan air, listrik, londry, dan banyak sekali.” (Wawancara dengan Bapak Isbah Kholili 3 Maret 2020).

Selanjutnya yaitu adanya fungsi manajemen *actuating*, dan *controlling*. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak M. Isbah, beliau menyatakan bahwa:

“*Actuating*, pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik pembelajarannya tiap hari berjalan dengan baik, kegiatan semua berjalan, kesehatan berjalan.” (Wawancara dengan Bapak Isbah Kholili 3 Maret 2020).

Bapak M. Isbah menambahkan:

“*Controlling*, setiap bulan kami mengontrol kegiatan kami, kami mengadakan rapat bulanan setiap akhir bulan sekalian pembagian bisyaroh, nanti kami evaluasi tiap-tiap divisi kami evaluasi, kebersihannya bagaimana. Satpam keamanan bagaimana, kurikulumnya bagaimana, santri santrinya ada yang bermasalah apa tidak, kesehatannya bagaimana. Setiap bulan kita mengadakan *controlling*.” (Wawancara dengan Bapak Isbah Kholili 3 Maret 2020).

Agar beberapa fungsi tersebut dapat berjalan maka perlulah adanya pelaku. Di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri sendiri memiliki beberapa pengurus yang penting. Seperti pernyataan Bapak M. Isbah sebagai berikut:

“Untuk mendukung berlangsungnya pembinaan pondok pesantren, maka perlu peran dari pengurus pondok. Ada lima yang paling penting dalam pengelolaan pondok pesantren Qudsiyyah Putri ini. Yang pertama Pengasuh, pengasuh menhandel kurikulum dan kesarifan. Lalu ada Wakil, tugasnya menhandel humas dan sarana prasarana, wakil juga membawahi TU, TU keuangan dan TU administrasi. Yang ketiga ada Bendahara, bendahara membawahi 2 koperasi dan dapur. Yang keempat bagian dapur, untuk mengkoordinir konsumsi santri setiap harinya. Dan yang terakhir Koperasi, yang mana guna memenuhi kebutuhan santri agar tidak usah pergi keluar lingkungan pondok.” (Wawancara dengan Bapak Isbah Kholili 3 Maret 2020).

C. Pelaksanaan Program Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus

Perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri berupa program kerja reguler dan program kerja non reguler. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Isbah, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk di pondok sini programnya ada 2 (dua) ada program tahfidz ada program kitab, jadi kalau program tahfidz menghafal Al-Qur’an, program kitab nanti orientasinya anak-anak bisa baca kitab dengan didasari menghafalkan alfiyyah, alfiyyah ini kitab menjelaskan tentang grammer arab jadi dua program itu kami melakukan pembinaan terhadap santri.” (Wawancara dengan Bapak Isbah Kholili 14 Mei 2020).

Adapun program kerja reguler dan program kerja non reguler Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus (Profil PP Qudsiyyah Putri, 2017)

1. Program Kerja Reguler

Program kerja reguler adalah program kerja yang dilakukan secara berkala setiap tahun, meliputi:

- a. Seleksi dan Penerimaan dan Peserta didik Pondok Pesantren Qudsiyyah
- b. Penugasan (penjadwalan) tenaga pengajar

Penjadwalan tenaga pengajar disesuaikan dengan kebutuhan materi yang diajarkan pada tiap-tiap semester dengan mengacu pada kurikulum yang ditetapkan.

- c. Penyusunan Kurikulum dan Referensi
- d. Proses Pembelajaran
- e. Evaluasi

Evaluasi sebagai sarana penilaian dan laporan hasil pembelajaran Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri dilakukan setiap satu semester dengan dua metode, yakni ujian tulis dan ujian lisan.

Sedangkan kriteria kelulusan pada ujian akhir meliputi:

- a. Penguasaan materi-materi pokok minimal 80 %.
- b. Mempunyai integritas sebagai santri yang saleh.

2. Program Kerja non-Reguler

Program kerja non-reguler adalah program kerja yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan santri (*social student demand*), sebagai penunjang kemampuan dan skill santri. Secara garis besar digolongkan menjadi :

- a. Seminar
- b. Pelatihan

Selain adanya program reguler dan non reguler, pondok pesantren Qudsiyyah Putri memiliki program kegiatan pondok pesantren yang disesuaikan untuk menunjang kualitas santri dengan kegiatan setiap harinya.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Isbah yang menyatakan:

“Bentuk dari perencanaan program kegiatan pondok pesantren Qudsiyyah Putri yang telah disusun yaitu ada beberapa program kegiatan yang meliputi program harian. Program kegiatan yang ada di pondok merupakan program kegiatan yang disusun setiap satu periode dan program kegiatan itu difokuskan pada kepentingan pondok pesantren.” (Wawancara dengan Bapak Isbah Kholili 3 Maret 2020).

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak M. Isbah, berikut jadwal harian Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus (Profil PP Qudsiyyah Putri Kudus, 2017).

1. Jadwal Pembelajaran

Tabel 3.4

Jadwal Pembelajaran

Waktu	Program Tahfidz	Program Kitab
05.00 - 06.00	Setoran al-Qur'an	Setoran alfiyyah/Ngaji
07.00 - 13.30	KBM Madrasah	binnadlor
16.00 - 17.00	Muroja'ah al-Qur'an	KBM Madrasah
18.00 - 19.00	Ngaji Kitab	Pendalaman materi
20.00 - 21.00	Belajar bersama	Ngaji Kitab
21.00 - 21.30	Hafalan al-Qur'an	Belajar bersama Hafalan alfiyyah

2. Kegiatan Harian

- a) 04.00 Sholat tahajud dan pembacaan aurod
- b) 04.30 Sholat qobliyyah subuh dan sholat subuh
- c) 05.00 Setoran al-Qur'an (Tahfidz), alfiyah (Kitab)
- d) 06.00 Mandi dan sarapan
- e) 07.00 Sekolah
- f) 13.30 Makan siang
- g) 14.00 Ekstrakurikuler madrasah
- h) 15.00 Istirahat
- i) 15.30 Sholat qobliyyah Ashar dan sholat Ashar
- j) 16.00 Muroja'ah Al-Qur'an / Pendalaman materi
- k) 17.00 Istirahat
- l) 17.30 Sholat Maghrib dan ba'diyyah Maghrib
- m) 18.00 Ngaji Kitab
- n) 19.00 Sholat qobliyyah, Isya' dan ba'diyyah
- o) 19.30 Makan malam
- p) 20.00 Belajar bersama
- q) 21.00 Hafalan al-Qur'an / alfiyyah
- r) 21.30 Tidur

Adapun kegiatan rutin yang diadakan pondok pesantren Qudsiyyah Putri Kudus guna melakukan koordinasi yaitu rapat bulanan. Berdasarkan hasil rapat didapat data sebagai berikut:

Rapat Koordinasi

Pengurus Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri

Hari : Rabu
Tanggal : 28 Agustus 2019
Jam : 15.00
Tempat : Kantor TU

1. Satpam

Koordinator : Pak Khoiri

- a. Wali santri nyolong waktu ketemu anak: ditegasi untuk melarangnya kecuali jika sudah dapat ijin dari pengasuh
- b. Anak Laju : Kalau ada jam ekstra, maka tidak boleh keluar
- c. Waktu sambutan atau ada kegiatan, semua satpam masuk
- d. Parkir pinjam lahan tetangga sebelah masjid
- e. Usulan pak rofiq : parkir ikut arahan satpam
- f. Meja satpam di gedung baru
- g. Tepak makan utk satpam
- h. Gulo + kopi untuk satpam

2. Kebersihan

- a. Teguran dari tetangga terkait selokan depan
- b. Pembagian tugas : Pak joko (pondok), pak mus (mts)
- c. Beli toler
- d. Umum :
 - 1) Mukena
 - 2) Buku Perpustakaan (Beli Siku Buku)
 - 3) Alat dapur

3. Dapur

- a. Masakan tanpa obat masak

- b. Menu siang enak
- c. Buah dan jus seminggu sekali bergantian
- d. Senin-kamis ada menu sahur
- e. Drum 5
- f. Beli dispenser baru

4. Koperasi

- a. Teh cup paling kecil
- b. Jus cup kecil
- c. Mie gelas dihilangkan
- d. Penataan gudang

5. Tata Usaha

- a. Pembagian tugas niam (keuangan), fian (admistrasi)
- b. Mengembalikan uang spp artanti, hibatin wafiroh, ilma mufaida
- c. Deteksi anak yang keluar
- d. Jumuah pagi niam, malam fian
- e. Autodebet tanggal 10, diulang 20
- f. Kartu SPP
- g. Kwitansi uang saku

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBINAAN PONDOK PESANTREN QUDSIYYAH PUTRI KUDUS

A. Analisis Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus

Manajemen adalah suatu proses kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Implementasi manajemen sudah sesuai dengan konsep dasar manajemen. Manajemen dakwah merupakan suatu aktivitas dakwah yang dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama. Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri sangat membutuhkan implementasi manajemen dakwah dalam upaya pembinaan pondok.

Dari program yang digunakan sebagai manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus, peneliti menganalisa bahwa Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus telah mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu POAC yang terdiri dari Perencanaan dakwah (*Planning*), Pengorganisasian dakwah (*Organizing*), Penggerakkan dakwah (*Actuating*), dan Pengawasan dakwah (*Controlling*). Penerapan fungsi manajemen di pondok pesantren tersebut diperlukan untuk *manage* pondok pesantren dalam rangka mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien.

a. Perencanaan dakwah (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait, agar memperoleh hasil yang optimal. Dengan perencanaan, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara lebih terarah dan teratur rapi. Hal ini bisa terjadi sebab

dengan pemikiran secara matang mengenai hal-hal apa yang apa yang harus dilaksanakan. Selanjutnya tentang bagaimana cara melakukannya dalam rangka dakwah tersebut. Sehingga dapat dipertimbangkan kegiatan-kegiatan apa yang harus mendapatkan prioritas dan didahulukan, dan mana kegiatan-kegiatan yang harus dikemudikan. Atas dasar inilah maka kegiatan-kegiatan dakwah itu dapat diurutkan dan diatur sedemikian rupa, tahap demi tahap yang mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pondok pesantren Qudsiyyah Putri Kudus sebagai lembaga pendidikan mempunyai visi dan misi. Berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai pondok pesantren Qudsiyyah putri Kudus, maka pondok pesantren Qudsiyyah putri Kudus membuat perencanaan dengan merancang beberapa program kegiatan yang meliputi program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Program tersebut meliputi program kerja reguler dan program kerja non reguler agar nantinya proses pembinaan dapat tercapai dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam visi misi.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan dakwah. Dengan jalan membagi dan mengklompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Berdasarkan pengertian pengorganisasian dakwah sebagaimana telah dirumuskan di atas, maka pengorganisasian mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah kesatu-satuan tertentu, menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, menempatkan pelaksana atau da'i untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dan menetapkan jalinan hubungan.

Pondok pesantren Qudsiyyah putri Kudus telah memiliki susunan struktur organisasi, pembagian tugas dan wewenang. Upaya

pengorganisasian yang dilakukan pengasuh pondok pesantren Qudsiyyah putri kudas yaitu dengan membentuk stuktur organisasi sebagai berikut:

Keorganisasian pondok pesantren qudsiyyah putri meliputi pelindung dari yayasan Madrasah Qudsiyyah Kudus, penasehat pondok pesantren, pengasuh sebagai pimpinan pondok yang mempunyai wewenang terhadap berjalannya pondok pesantren, wakil, tata usaha, bendahara, koperasi, dan dapur.

- Sebagaimana fungsi organisasi dari tingkat yang paling atas yaitu pelindung dari yayasan Madrasah Qudsiyyah Kudus ini menjadi acuan berjalannya pondok pesantren Qudsiyyah Putri Kudus.
- Penasehat pondok pesantren menjadi sosok yang akan mempertimbangkan segala rencana dari pondok pesantren Qudsiyyah Putri.
- Pengasuh Pondok Pesantren adalah pimpinan dari pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus yang mengendalikan berjalannya aktivitas di pondok pesantren dan pengambil keputusan tertinggi di pondok pesantren.
- Wakil ketua atau pengasuh bertugas membantu pengasuh atau menggantikan sementara pengasuh apabila berhalangan, dan menjadi pusat koordinasi dengan bagian di bawahnya.
- Tata Usaha Pondok pesantren ini bertugas untuk menangani administrasi pondok pesantren Qudsiyyah Putri.
- Bendahara Pondok Pesantren bertugas mengelola dan mengatur keuangan pondok pesantren Qudsiyyah Putri.
- Koperasi pondok pesantren merupakan badan usaha yang dimiliki pondok pesantren guna pemenuhan kebutuhan santri.
- Dapur pondok pesantren bertugas sebagai pengatur masakan serta menyediakan makanan sehari-hari santri pondok pesantren Qudsiyyah Putri Kudus.

c. Pengerakan (*Actuating*)

Pengerakan dakwah merupakan upaya menyadarkan orang lain atau anggota suatu organisasi untuk dapat berkerjasama dalam mencapai tujuan. Setelah rencana dakwah diterapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam angka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan kepada para pendukung dakwah, maka tindakan berikutnya dari pimpinan dakwah adalah pengerakan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah benar-benar tercapai.

Tindakan pimpinan mengerakan para pelaku dakwah untuk melakukan suatu kegiatan itu disebut penggerakan (*actuating*). Setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian pimpinan pondok pesantren melaksanakan program kerja yang sudah direncanakan dengan tugas masing-masing bidang. Mulai dari pimpinan melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin maupun melaksanakan apa yang harus dilaksanakan pemimpin, wakil melaksanakan tugasnya sebagai humas dan sarana prasarana, tata usaha, bendahara, koperasi, dan dapur.

Pengasuh pondok pesantren, menyusun kurikulum, hafalann santri, jadwal mendidik dan mengasuh, bertanggungjawab atas berjalannya organisasi santri ISQI.

Wakil pengasuh Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus sebagai pengelola kesehatan, kotroling sarana dan prasarana serta sebagai humas pondok pesantren.

Tata usaha sebagai pengelola administrasi Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus, dari penerimaan santri baru, pengelolaan administrasi keuangan yang berfungsi membantu bendahara, serta membuat laporan semua administrasi pondok seperti surat menyurat, memperbarui data santri dan intenteris pondok, memperbarui data guru serta memperbarui data keuangan yang bersumber dari bendahara.

Bendahara Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus mempunyai tugas mengelola keuangan, pendampingan kinerja Tata

Usaha, membuat laporan keuangan yang nantinya akan dilakukan penyesuaian data oleh Tata Usaha.

Koperasi Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus bertugas memenuhi kebutuhan santri, belanja dan mengelola keuangan koperasi. Dengan adanya ruang Koperasi santri dapat membeli kebutuhan tanpa harus keluar dari lingkungan pondok.

Dapur pondok pesantren Qudsiyyah Putri Kudus mempunyai tugas belanja kebutuhan dapur demi memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari santri. Serta mengelola keuangan khusus kebutuhan dapur dan nantinya membuat laporan keuangan dilaporkan ke bendahara dan Tata Usaha.

d. Pengendalian dan penilaian (*controlling & evaluasi*)

Pengendalian dan penilaian mempunyai kedudukan dan peran sangat penting bagi proses dakwah. Karena pengendalian merupakan alat pengontrol dan sekaligus pendinamis jalannya proses dakwah. Penyelenggaraan dakwah dikatakan dapat berjalan dengan baik dan efektif, bilamana tugas-tugas dakwah yang telah diserahkan kepada pelaksana itu benar-benar dilaksanakan serta pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

Pengendalian dan evaluasi dilaksanakan oleh pengasuh pondok setiap satu bulan sekali di akhir bulan. Kemudian diadakan rapat untuk membahas terkait kendala apa saja yang di alami oleh semua pihak dalam melaksanakan program kerja. Pengendalian dan evaluasi selalu dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Qudsiyyah Putri sewaktu waktu ketika melihat kesalahan yang dilakukan oleh bawahan.

Pengendalian yang dilakukan pengasuh berjalan dengan baik dan sesuai fungsionalnya sebagai pimpinan. Setiap ada kritik atau keluhan yang dilaporkan, makan dengan segera pengasuh menegur kesalahan yang terjadi di pondok pesantren. Upaya yang dilakukan pengasuh tersebut merupakan suatu bentuk tindakan agar tetap menjaga kualitas baiknya pondok pesantren Qudsiyyah Putri Kudus.

Pembinaan yaitu proses, cara, membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik berasal dari kata adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil lebih baik. Pelaksanaan fungsi manajemen dakwah pondok pesantren Qudsiyyah Putri Kudus dalam upaya pembinaan pondok pesantren terlaksana sebagaimana tugasnya. Pembinaan dilakukan secara terarah untuk pengurus pondok pesantren hingga santri. Pengurus dibina diarahkan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing demi tercapainya tujuan pondok pesantren. Sedangkan pembinaan santri dilakukan melalui organisasi santri (ISQI) untuk mengembangkan kualitas santri.

Pengasuh pondok pesantren Qudsiyyah Putri berwenang tinggi dalam proses pembinaan di pondok. Baik dari pengurus dan santri, pengendalian tugas dan kegiatan selalu dikoordinir serta diarahkan untuk mencapai tujuan pondok pesantren. Proses pembinaan ini merupakan upaya agar pondok pesantren Qudsiyyah Putri Kudus tetap eksis dengan mengedepankan kualitas pondok pesantren

B. Analisis Pelaksanaan Program Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus

Pelaksanaan program pembinaan pondok pesantren Qudsiyyah putri dalam upaya pembinaan sudah sesuai dengan tujuan pondok pesantren salah satunya program pembinaan santri yang meliputi hafalan Al-Qur'an dan Alfiyyah untuk masing masing santri santri disuruh milih program mana yang akan diambil untuk jangka waktu 6 tahun santri sudah hafal Al-Qur'an dan Alfiyyah sesuai yang dipilih.

Program yang diberikan pengasuh kepada pengurus dan santri yang sebelumnya sudah direncanakan dengan baik, diatur jadwal maka terlaksana

sesuai rencana. Walaupun di antara program tersebut memiliki kendala masing-masing, akan tetapi masih mampu berjalan semestinya.

Pembinaan untuk pengurus sendiri lebih diarahkan untuk melaksanakan tugas setiap harinya. Pengurus pondok pesantren Qudsiyyah Putri melakukan agenda rapat untuk merencanakan yang akan dilakukan setiap bulannya. Pelaksanaan rapat ini dilakukan agar mengetahui apa kendala yang dialami pengurus. Dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga hasil pekerjaannya seperti apa akan dilakporkan ketika rapat.

Program untuk pengurus pondok tidaklah spesifik atau detail seperti yang diberikan kepada santri. Pengurus memiliki wewenang untuk merawat dan menjaga santri. Agar tercipta ketentraman di pondok pesantren Qudsiyyah Putri.

Pengasuh pondok pesantren Qudsiyyah Putri sebagai pimpinan tertinggi di pondok telah membagi program kepada santri. Program tersebut disesuaikan dengan kurikulum sekolah yang berdasarkan dari yayasan. Santri dibina dengan 2 program khusus yaitu hafalan Al-Qur'an dan Hafalan Alfiyyah. Setiap hari santri pondok pesantren Qudsiyyah Putri menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan nadhom Alfiyyah. Program tersebut bertujuan agar, ketika sudah 3 tahun santri mampu hafal Al-Qur'an dan Kitab Alfiyyah.

Program-program ini dilakukan dengan perencanaan yang matang agar santri apabila sudah lulus dari pondok pesantren sudah dibekali hafalan Al-Qur'an dan Kitab Alfiyyah. Dengan bekal tersebut diharapkan santri dapat menjadi generasi bangsa yang cerdas dan menjaga agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan kepada Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus:
 - a) Implementasi fungsi manajemen dakwah di pondok pesantren Qudsiyyah Putri berjalan dengan baik. Terkadang ada masalah yang muncul, akan tetapi bisa dikendalikan melalui pengawasan oleh pengasuhnya dan pengecekan oleh wakil pengasuh.
 - b) Dalam pembinaan pondok pesantrennya, terdapat beberapa yang dibina sesuai dengan tugas masing-masing. Agar tidak tumpang tindih dan luput dari koordinasi.
2. Pelaksanaan Program Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus sebagai berikut:
 - a) Program kegiatan pondok pesantren untuk membina pengurusnya sendiri terfokus pada rapat dan evaluasi. Rapat dan evaluasi ini diadakan agar tidak terjadi kesalahpahaman pekerjaan yang harus dilakukan. Serta berguna untuk membentuk suatu koordinasi yang baik demi lacarnya aktivitas pondok pesantren.
 - b) Program untuk santri sendiri ada dalam pembinaan pondok pesantren berupa hafalan Al-Qur'an dan Kitab Alfiiyah. Hafalan dilakukan santri dengan setoran langsung ke pengasuh agar terlaksana dengan baik dan perkembangannya pun dapat dilihat oleh pengasuh. Hal ini bertujuan agar setelah keluar dari pondok, santri sudah punya bekal ilmu AL-Qur'ann dan Kitab Alfiiyah.

B. SARAN

Setelah dilakukan penelitian tentang Implementasi Fungsi manajemen dakwah pondok pesantren Qudsiyyah Putri Kudus, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a) Pengurus maupun karyawan pondok pesantren harus lebih tertib lagi dalam menjalankan tugasnya. Lebih baik lagi apabila mengembangkan fungsi manajemen dalam pola kinerjanya.
- b) Pembinaan oleh pengasuh harus terus dikembangkan demi lancarnya aktifitas pondok pesantren. Selain itu kualitas juga perlu diutamakan dalam pembinaan pondok pesantren.

C. Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Berbagai rintangan dan kesulitan telah penulis rasakan ketika melakukan penelitian. Dibalik semua kesulitan pastilah ada kemudahan karena Allah SWT sudah berkehendak tak ada cobaan yang melebihi kemampuan umat. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan serta belum sempurna dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, perlulah diberikan kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang sangat penulis butuhkan dan harapkan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulis dalam penelitian. Semoga Allah SWT senantiasa memberi balasan yang sesuai untuk semua pihak yang telah membantu. Serta memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah. 2012. Kementrian RI.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I*. Jakarta: Amzah
- Anshari, M Hafi. 1993. *Pemahaman dan pengamalan dakwah (Pedeoman untuk Mujahid Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Didin, Hafidhuiddin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press
- Effendi, Nur. 2014. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Teras
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers
- Enjang & aliyudin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Widya padjadjaran
- Hasibuan, malayu S.P. 2016. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian: dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- <https://tafsirweb.com/10816-surat-al-hasyr-ayat-18.html>
- googlemaps.com
- Muthohar, Ahmad. 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Musyarraofah, umi. 2009. *Dakwah K.H. Hamam Dja'far dan Pesantren Pabelan*. Jakarta: UIN press dan center (CeQDA) UIN Syarif Hidayatullah
- Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Reancangan penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Profil Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri, 2017
- Saerozi. 2013. *Ilmu dakwah*. Yogyakarta: Ombak
- Saputra, wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pres
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: Permata Puri Media

- Shaleh, Roshad. 1997. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siswanto, Victorianus aries. 2012. *Strategi dan Langkah-Langkah penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Skripsi Dian Ariani Munfaridah 121311025. 2019. *Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keberagaan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir Gemah Pedurungan Kota Semarang*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo
- Skripsi Ridaun Nik'mah, NIM 121311055. 2016. *Manajemen Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlakul Karimah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak)*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo
- Skripsi Rifka Mayasari NIM 50400113075. 2017 . *Peran Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep*. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alamuddin Makassar
- Skripsi Risnawati NIM 50400114137. 2018. *Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di Pondok pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa*. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Alamuddin
- Skripsi Rosmitha NPM. 1341030053. 2017. *Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Pondok Pesantren Miftahul Huda 08 Banjit Way Kanan*. Lampung : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Univesitas Islam Negeri Raden Intan
- Subagyo, J. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supena, Ilyas. 2009. *Pola Pemberdayaan Pesantren dan Masyarakat*. Semarang: PPM IAIN Walisongo
- Sule tsnawati, Ernie & Saefullah, Kurniawan. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: kencana Prenadamedia grup
- Umiasrso. & Nur Zazin. 2011. *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontenporer Manajemen Mutu Pesantren*. Semarang: Rasai Media Grup

- Wijayanti, Irine Diana Sari. 2014. *Manajemen*. Jogjakarta: Nuha Medika
- Wawancara dengan Bapak Isbah Kholili pada 3 Maret 2020
- Wawancara dengan Bapak Isbah Kholili pada 14 Mei 2020
- Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Grup
- Mahmuddin. 2004. *Manajemen Dakwah Rasulullah*, Jakarta: Restu Ilahi
- Thoifah, F'anut. 2015. *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*. Malang: Madani Press
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Zuhri. 2016. *Convergentive Design Kurikulum Perndidikan Pesantren (Konsepsi Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: penerbit deepublish

LAMPIRAN

DRAF WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Ketua Yayasan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri

- 1) Bagaimana Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus?
- 2) Siapa aja yang terlibat dalam implementasi fungsi manajemen?
- 3) Apakah sudah terlaksana dengan baik implementasi fungsi manajemen dakwah dalam pembinaan pondok pesantren Qudsiyyah Putri?
- 4) Jika sudah, wujud implementasinya seperti apa?
- 5) Jika belum, apa kendala-kendala yang dialami?
- 6) Bagaimana pembinaan pondok pesantren Qudsiyyah Putri?
- 7) Siapa saja yang melakukan pembinaan pondok pesantren Qudsiyyah Putri?
- 8) Bagaimana Pelaksanaan Program Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus?
- 9) Apa saja program untuk pembinaan pondok pesantren Qudsiyyah Putri?
- 10) Kapan dilaksanakan program pembinaan pondok pesantren?
- 11) Apakah pelaksanaan pembinaan tersebut berhubungan langsung dengan santri?
- 12) Bagaimana metode untuk melaksanakan pembinaan pondok pesantren?
- 13) Apa tujuan dilaksanakannya pembinaan pondok pesantren?
- 14) Berapa jumlah santri di pondok pesantren Qudsiyyah Putri?
- 15) Apakah santri sudah dapat menerima pembinaan yang dilakukan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri?

B. Pertanyaan untuk Pengurus Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri

- 1) Siapa nama pengurus?
- 2) Sudah berapa lama menjadi pengurus pondok pesantren Qudsiyyah Putri?
- 3) Posisi sebagai apa di pondok pesantren Qudsiyyah Putri Kudus?
- 4) Apakah sudah melaksanakan tugas, pokok dan fungsi sebagai pengurus?

- 5) Apakah ketika ada rapat mengikuti?
- 6) Apakah mengetahui program pondok pesantren secara keseluruhan?
- 7) Bagaimana jika terjadi kesalahan dilakukan oleh pengasuh maupun pengurus yang lain?
- 8) Bagaimana keterlibatan pengurus dalam pembinaan pondok pesantren?

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus





Rapat Evaluasi Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus







المؤسسة التربوية الإسلامية قدسية منارا قدس
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM QUDSIYYAH MENARA KUDUS
PONDOK PESANTREN QUDSIYYAH PUTRI

Jl Lambao No 1 Singocandi Kota Kudus, Telp. (0291) 2912874 - website : www.qudsiyyah.com - email : qudsiyyahputri@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 059/PPQP/E.6/VII/2020

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Muhammad Isbah Kholili, M.Pd.**
Alamat : Padurenan Gebog Kudus
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri
(Jl. Lambao No. 1 Singocandi Kota Kudus)

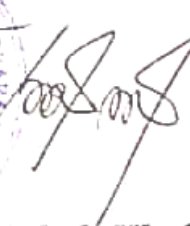
dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Muhammad Romzal Hana'**
NIM : 1501036072
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Instansi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri, Jl. Lambao No. 1 Singocandi Kota Kudus guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri Kudus"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 9 Dzul Qo'dah 1441 H.
1 Juli 2020 TU.

Pondok Pesantren Qudsiyyah Putri
Pengasuh

PP QUDSIYYAH PUTRI
2017/1528
KUDUS
Muhammad Isbah Kholili, M.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Romzal Hana'
Tempat dan Tanggal Lahir : Kudus, 01 Januari 1997
Alamat : Terban Rt 04 Rw 04 Jekulo Kudus
Handphone/WA : 0895384823123
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Email : mromzalhana@gmail.com
Riwayat Pendidikan Formal:
SD/MI : MI Qudsiyyah Kudus
SMP/MTs : Mts Qudsiyyah Kudus
SMA/SMK/MA : MA Qudsiyyah Kudus

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan kepada yang berkepentingan harap maklum adanya.

Semarang, 24 Juni 2020
Penulis

Muhammad Romzal Hana'